

**IMPLEMENTASI PROGRAM SENI BACA AL-QUR'AN TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS 2 MI WAHID HASYIM  
III DAU KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**M Zahrul Fuad**

**NIM: 210103110037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**



**IMPLEMENTASI PROGRAM SENI BACA AL-QUR'AN TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS 2 MI WAHID HASYIM  
III DAU KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**M Zahrul Fuad**

**NIM: 210103110037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

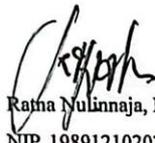
**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *"Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang"* oleh M Zahrul Fuad ini telah di periksa dan di setujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal

Pembimbing,



Ratna Nulinnaja, M. Pd. I  
NIP. 198912102023212048

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 1976604052008011018

# LEMBAR PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM SENI BACA AL-QUR'AN TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS 2 MI WAHID HASYIM III  
DAU KABUPATEN MALANG

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

M Zahrul Fuad (210103110037)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Ketua Penguji**

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

**Tanda Tangan**

:



**Anggota Penguji**

Alfan Nur Azizi, M.Pd

NIP. 199204122019031009

:



**Sekretaris Sidang**

Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

NIP. 198912102023212048

:

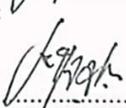


**Pembimbing**

Ratna Nulinnaja, M.Pd. I

NIP. 198912102023212048

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBNG

### NOTA DINAS PEMBIMBNG

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M Zahrul Fuad

Lamp : 4 (Empat) Ekslempar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M Zahrul Fuad

NIM : 210103110037

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut layak diajukan untuk di ujikan. Demikian kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Ratna Sulinnaja, M. Pd. I  
NIP. 198912102023212048

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Zahrul Fuad  
NIM : 210103110037  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dou Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau di terbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini di kutip atau di rujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Mei 2025

Peneliti,



M.Zahrul Fuad

NIM. 210103110037

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah: 5)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, M. Thoha Mahsun dan Siti Badriyah yang selalu memberikan dukungan tak terhingga serta mendo'akan, kebersamaian, dan percaya setiap yang dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Segala rasa syukur, ucapan terima kasih, penulis berharap dengan terselesaikannya pendidikan S1 ini, penulis dapat menjadi seorang yang lebih baik dan mampu mengamalkan ilmu, dapat memberikan kemanfaatan bagi orang lain, serta mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan tidak lupa juga menjadi seseorang yang sukses dunia akhirat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat serta karunia-Nya yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Implementasi Program Seni Baca Al-Qur’an Di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang”, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar (S1) Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah (S. Pd.). Keberhasilan penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari banyaknya dukungan serta bantuan yang bersifat membangun oleh beberapa pihak, baik secara nyata maupun moral. Dengan demikian penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ratna Nulinnaja, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dengan ikhlas dan memberikan arahan serta nasihat terkait keilmuan yang berkaitan dengan penelitian sehingga selesai dengan baik
5. Dra. Hj. Maslikhah, M. Pd. I selaku Kepala Madrasah MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian yang diteliti oleh penulis

6. Ning Rodiyah, S. Pd, M. Pd. I selaku Waka Kurikulum MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang yang telah memberikan informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan penulis
7. Tholia Hasanah, S. Pd. Yang telah memberikan informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan penulis
8. Keluarga penulis, terutama kedua orang tua, M. Thoha Mahsun dan Siti Badriyah yang selalu memberikan *support* atau dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik
9. Teman baik seperjuangan dan seimbang Angkatan 2021 PGMI dan semua pihak yang telah membersamai selama ini dengan tulus dan ikhlas. Semoga do'a dan bantuan yang diberikan menjadikan keberkahan bagi semua pihak yang telah penulis sebutkan. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini memiliki manfaat bagi kalangan khususnya pada bidang pendidikan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = ħ	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

أ = A  
w

أَي = Ay

أُ = Ū

أِي = î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBNG .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vii
MOTTO .....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
المخلص.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    LATAR BELAKANG.....	1
B.    FOKUS PENELITIAN.....	6
C.    RUMUSAN MASALAH .....	6
D.    TUJUAN PENELITIAN .....	7
E.    MANFAAT PENELITIAN .....	7
F.    ORISINALITAS PENELITIAN .....	8
G.    DEFINISI ISTILAH.....	12
H.    SISTEMATIKA .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A.    KAJIAN TEORI.....	15
B.    PERSPEKTIF TEORI DALAM ISLAM .....	30
C.    KERANGKA BERPIKIR .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A.    PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	33
B.    LOKASI PENELITIAN .....	33

C.	SUBJEK PENELITIAN .....	34
D.	KEHADIRAN PENELITI.....	34
E.	DATA DAN SUMBER DATA .....	35
F.	INSTRUMEN PENELITIAN.....	36
G.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	36
H.	PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.....	42
I.	TEKNIK ANALISIS DATA .....	42
J.	PROSEDUR PENELITIAN .....	45
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>41</b>
A.	Deskripsi lokasi penelitian .....	41
B.	Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	43
1.	Perencanaan Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.....	43
2.	Pelaksanaan Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.....	51
3.	Evaluasi Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau kabupaten Malang.....	59
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>73</b>
A.	Perencanaan Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.....	73
B.	Pelaksanaan Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.....	75
C.	Evaluasi Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau kabupaten Malang.....	77
1.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Seni Baca Al-Qur'an	79
2.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 2 .....	81
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>86</b>
A.	Simpulan.....	86
B.	Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>93</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Orisinalitas .....	11
Tabel 3. 1 Kisi Kisi Wawancara .....	37
Tabel 3. 2 Kisi Kisi Observasi .....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 3. 1 Teknik analisis data menurut Miles and Huberman.....	42
Gambar 4. 1 Kurikulum Operasional Madrasah .....	48
Gambar 4. 2 Jadwal Pelajaran Kelas 2B .....	52
Gambar 4. 3 Dokumentasi Pembiasaan SBQ.....	54
Gambar 4. 4 Media Iqro' .....	55
Gambar 4. 5 Kegiatan Murojaah.....	57
Gambar 4. 6 Kegiatan Murojaah.....	58
Gambar 4. 7 Lembar Monitoring .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	94
Lampiran 3 Hasil Observasi Program Seni Baca Al-Qur'an .....	102
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara.....	103

## ABSTRAK

**Fuad, M. Zahrul. 2025.** *Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi, Ratna Nulinnaja, M. Pd. I

**Kata Kunci : Implementasi, Seni Baca Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Seni Baca Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari banyak siswa yang belum mampu dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mempengaruhi pembelajaran yang lainnya di madrasah serta pentingnya menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas 2, dan siswa kelas 2. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan program SBQ dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas, berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 dan diintegrasikan dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM); Pelaksanaan program dilakukan empat kali seminggu sebelum pelajaran inti, dengan fokus kegiatan hafalan, membaca, menulis, dan muroja'ah. Menggunakan metode Iqra' serta pendekatan individual untuk membimbing bacaan siswa; Evaluasi dilakukan secara rutin melalui observasi dan tes lisan, dengan pencatatan capaian harian yang dapat diakses oleh orang tua sebagai bentuk monitoring perkembangan siswa; Implementasi program didukung oleh partisipasi aktif guru, keterlibatan orang tua, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan madrasah yang religius, serta antusiasme siswa. Namun demikian, hambatan seperti kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dan terbatasnya pengawasan madrasah masih menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui peningkatan komunikasi dan supervisi. Program ini memberikan dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari aspek pengetahuan (knowing), pelaksanaan (doing), dan pembiasaan (being). Siswa mampu mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwid, serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin.

## ABSTRACT

Fuad, M. Zahrul. 2025. *The Implementation of the Qur'anic Reading Art Program on the Qur'anic Reading Ability of Second Grade Students at MI Wahid Hasyim III Dau, Malang Regency*. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Thesis Advisor: Ratna Nulinnaja, M.Pd.I.

**Keywords: Implementation, Qur'anic Reading Art, Qur'anic Reading Ability**

---

This study aims to describe the implementation of the Qur'anic Reading Art Program (*Seni Baca Al-Qur'an*) and its impact on the Qur'anic reading ability of second-grade students at MI Wahid Hasyim III Dau, Malang Regency. The background of this research stems from the fact that many students still struggle with reading, writing, and memorizing the Qur'an, which affects other learning processes in the madrasah. It also highlights the importance of instilling the ability to read the Qur'an properly and correctly from an early age. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of the head of the madrasah, curriculum coordinator, second-grade teachers, and students. Data were analyzed through stages of data collection, data condensation, data display, and drawing conclusions.

The results show that: the Qur'anic Reading Art Program (SBQ) was planned systematically and structurally by the madrasah leadership, based on Ministerial Decree (KMA) No. 183 of 2019 and integrated into the Operational Curriculum of the Madrasah (KOM); the program is implemented four times a week before core lessons, focusing on memorization, reading, writing, and *muroja'ah* (review), using the Iqra' method and individual guidance; evaluation is conducted regularly through observation and oral tests, with daily records accessible to parents. The program is supported by active teacher involvement, parental support, availability of learning media, a religious school environment, and high student enthusiasm. However, challenges such as limited parental involvement and lack of supervision still need to be addressed through improved communication and supervision. The program has a positive impact on students' Qur'anic reading skills in the aspects of knowledge (knowing), practice (doing), and habituation (being).

## الملخص

فؤاد، محمد زهرول. ٢٠٢٥. تنفيذ برنامج فن تلاوة القرآن الكريم وأثره على قدرة التلاميذ في قراءة القرآن الكريم في الصف الثاني بمدرسة

وهيد حاشيم الثالثة الابتدائية الإسلامية في منطقة داؤو، محافظة مالانج.

رسالة جامعية، برنامج تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف الأكاديمي: رتنا نولينايا، الماجستير في التربية الإسلامية.

**الكلمات المفتاحية: التنفيذ، فن تلاوة القرآن الكريم، قدرة قراءة القرآن الكريم.**

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ برنامج فن تلاوة القرآن الكريم وأثره على قدرة قراءة القرآن الكريم لدى تلاميذ الصف الثاني في مدرسة وهيد حاشيم الثالثة الابتدائية الإسلامية بمنطقة داؤو، محافظة مالانج. تنطلق خلفية هذا البحث من ملاحظة وجود عدد من التلاميذ الذين لم يتمكنوا بعد من القراءة والكتابة وحفظ القرآن الكريم، مما يؤثر على تعلمهم في المواد الدراسية الأخرى، ويبرز الحاجة إلى غرس مهارات قراءة القرآن الكريم بشكل صحيح منذ سن مبكرة. استخدم البحث منهجا نوعيا من نوع الوصفي، وجمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق. وشملت عينة الدراسة مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون الأكاديمية، ومعلم الصف الثاني، وتلاميذ الصف الثاني. وتم تحليل البيانات من خلال أربع مراحل: جمع البيانات، تكثيف البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن: تخطيط برنامج فن تلاوة القرآن الكريم يتم بشكل منظم وهيكل من قبل مدير المدرسة ونائبه والمعلمين، وذلك استنادا إلى القرار الوزاري رقم 183 لسنة 2019، وقد تم دمج في المنهج التشغيلي للمدرسة. يتم تنفيذ البرنامج أربع مرات في الأسبوع قبل بداية الحصص الدراسية الأساسية، ويتركز على أنشطة الحفظ، والقراءة، والكتابة، والمراجعة (المراجعة). يستخدم في البرنامج منهج الإقراء مع أسلوب التوجيه الفردي لمرافقة تلاوة التلاميذ.

أما التقييم فيتم بشكل دوري من خلال الملاحظات والاختبارات الشفوية، مع تسجيل الإنجازات اليومية التي يمكن لأولياء الأمور الاطلاع عليها لمتابعة تقدم أبنائهم. وقد دعمت عملية تنفيذ البرنامج بمشاركة المعلمين الفعالة، وتعاون أولياء الأمور، وتوفير الوسائل التعليمية، وبيئة المدرسة الدينية، وحماسة التلاميذ. ومع ذلك، لا تزال هناك تحديات مثل نقص دعم بعض أولياء الأمور وقلة الإشراف من قبل المدرسة، وهو ما يتطلب تحسين الاتصال والرقابة التربوية.

وقد أثر تنفيذ البرنامج على تنمية قدرة التلاميذ على قراءة القرآن الكريم من ثلاثة جوانب: الجانب المعرفي (*knowing*) حيث أصبح التلاميذ يعرفون الحروف الهجائية؛ والجانب التطبيقي (*doing*) حيث يتمكنون من القراءة الصحيحة وفق المخارج وأحكام التجويد؛ والجانب التمرس (*being*) حيث اعتادوا على قراءة القرآن الكريم بشكل منتظم.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan paling penting dan utama karena berlandaskan pada pedoman agama islam yaitu Al-Qur'an dan termasuk dalam pendidikan agama<sup>1</sup>. Alasannya karena Al-Qur'an merupakan pelajaran terbaik dan sempurna juga sebagai dasar-dasar kepribadian dan kecerdasan terbentuk pada awal-awal tahun kehidupan<sup>2</sup>. Ini artinya bila anak usia dini kurang mendapatkan stimulasi pendidikan Al-Qur'an, pada tahun berikut hasilnya kurang memuaskan. Oleh karena itu, agar siswa usia sekolah dasar mampu membaca Al-Qur'an hendaknya belajar mengaji mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya dari makhorijul hurufnya, tajwid, lagu ketika membaca dengan tujuan memperindah bacaan Al-Qur'an, tetapi tidak hanya sekedar mampu membaca, kemampuan menulis juga sangat penting<sup>3</sup>.

Pendidikan Al-Qur'an pada anak merupakan salah satu layanan pendidikan yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan keimanan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (September 1, 2022): 83–94, <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>.

<sup>2</sup> Suryadi.

<sup>3</sup> Runi Fazalani et al., "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19," *Indonesia Berdaya* 3, no. 3 (July 2, 2022): 595–604, <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>.

lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, serta siap menghadapi pendidikan dasar yang dijalannya sekarang<sup>4</sup>.

Salah satu pendidikan Al-Qur'an pada Madrasah Ibtidaiyah adalah seni baca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an telah menjadi pusat perhatian umat Islam sejak zaman dahulu, bahkan sebelum Al-Qur'an ditulis.<sup>5</sup> . K.H. Moersjied Qorie Indra, ahli qori dan anggota dewan hakim Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat internasional asal Indonesia, pernah mengutip pernyataan Jean Louis Michon dalam bukunya yang berjudul "Art and The Islamic World". Dalam kutipan tersebut, disebutkan bahwa di gua Hira, malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan mengajarkan seni bahasa, seni suara, dan seni tulisan, serta semua disiplin ilmu yang terkait. Oleh karena itu, seni membaca Al-Qur'an bukan sesuatu yang baru; itu telah ada sejak Al-Qur'an diturunkan<sup>6</sup>.

Adapun pembelajarannya melalui seni baca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama pada aspek kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, yang mencakup pemahaman tentang tajwid, pengucapan yang tepat, serta intonasi yang sesuai.<sup>7</sup> Seni baca Al-Qur'an dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah terutama pada kelas awal menjadi pondasi penting agar siswa dapat lebih

---

<sup>4</sup> Fazalani et al.

<sup>5</sup> Fathor Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (October 29, 2021): 36–53, <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>.

<sup>6</sup> Hilman Rizky Hasibuan, "Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik Di Rumah Qur'an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidempuan," 2021, 210.

<sup>7</sup> Nur Wahyuni Anis, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartil Di Mi Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen," 2018, 191.

memahami Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan rasa cinta kepada kitab suci sebagai pedoman hidup.

Hasil penelitian sultansyah, dkk menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui metode talaqqi, pengulangan, dan bimbingan langsung oleh guru, siswa dapat memperbaiki pelafalan huruf, memahami tajwid, dan membaca dengan irama yang benar. Faktor-faktor seperti motivasi siswa, dukungan orang tua, serta fasilitas sekolah mendukung keberhasilan program ini. Meski demikian, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan membentuk karakter religius sejak dini<sup>8</sup>.

Seni baca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, karena seni baca mengharuskan pembaca tidak hanya mampu melafalkan huruf-huruf Arab secara tepat sesuai makhraj dan tajwid, tetapi juga menguasai irama dan lagu bacaan yang menjadi bagian dari keindahan tilawah. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurhayati, dkk, kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup tingkatan dari dasar, menengah, hingga mahir, dengan kemahiran tertinggi ditandai oleh kemampuan membaca Al-

---

<sup>8</sup> Panji Sultansyah, Nurjannah, and Amrullah, "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di Sd Unggulan," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 1–14.

Qur'an dalam berbagai lagu dan qiraat. Oleh karena itu, sebelum mengajarkan seni baca Al-Qur'an yang melibatkan aspek musikal dan estetika, terlebih dahulu peserta didik harus dibekali dengan kemampuan membaca yang kuat dan benar secara tajwid<sup>9</sup>.

Penelitian ini dilakukan di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang, yang merupakan lembaga pendidikan dasar Islam dengan perhatian besar terhadap pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu program yang dijalankan adalah Seni Baca Al-Qur'an (SBQ), yang terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran inti dimulai. Program ini ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, serta membentuk karakter religius siswa sejak dini.

Peneliti melakukan observasi pra penelitian dengan menemui kepala madrasah untuk menanyakan tentang program seni baca Al-Qur'an ini, salah satunya latar belakang adanya program yaitu banyak siswa yang belum mampu dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat mempengaruhi pembelajaran yang lainnya di madrasah, yang mana kebanyakan pembelajaran di MI Wahid Hasyim III tidak terlepas dari bahasa arab, contohnya pembelajaran Al-Qur'an Hadist, fiqih, akidah akhlak, bahasa arab. Sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan sesuai yang diinginkan.

Oleh karena itu, madrasah mengadakan program ini untuk mengatasi masalah yang ada di madrasah tersebut. Selain itu, madrasah ini

---

<sup>9</sup> teti Nurhayati And Euis Cici Nurunnisa, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'," *Tarbiyah al-Aulad* 3, no. 1 (2018).

menerapkan program seni baca Al-Qur'an, dengan tujuan siswa-siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an terutama surat-surat pendek (juz 30) sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf serta saat kelulusan dapat memenuhi target capaian yaitu hafal juz 30, surat yasin, al-waqi'ah. Selain itu juga, dikenalkan beberapa macam metode untuk membaca Al-Qur'an. Program seni baca Al-Qur'an ini juga dapat menumbuhkan siswa dalam membaca dan menulis-Al-Qur'an dan juga memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Program seni baca Al-Qur'an di MI Wahid Hasyim III ini ditindak lanjuti dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan qiroah. Apabila kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah baik, mereka akan digembleng dari segi hafalan ataupun keindahan dalam melantunkan Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah disebutkan. Dari yang terbaik akan ditampilkan pada event event madrasah atau diikutkan pada ajang lomba seperti PORSENI.

Peneliti memilih kelas 2 sebagai fokus penelitian karena pada jenjang ini siswa telah melalui fase transisi dari pengenalan dasar di kelas 1 menuju tahap awal penguasaan teknis membaca. Pada kelas 1, siswa umumnya masih berada pada tahap awal pengenalan huruf hijaiyah dan pembelajaran belum berjalan optimal karena penyesuaian dengan lingkungan sekolah. Sedangkan di kelas 2, siswa sudah lebih siap menerima penguatan teknis membaca Al-Qur'an, dan program SBQ mulai menunjukkan pengaruh yang dapat diamati dari aspek pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Dengan demikian, kelas 2 dianggap sebagai

titik yang tepat untuk mengevaluasi implementasi program secara lebih utuh dan terukur.

Dari paparan data diatas, menarik untuk diteliti mengenai implementasi program seni baca Al-qur'an di MI Wahid Hasyim III terutama pada kelas 2. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang".

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Penelitian ini akan berfokus pada implementasi program seni baca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang. Hal ini berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Mengacu pada uraian latar belakang dan konteks penelitian yang telah dipaparkan. Maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan implementasi program seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi program seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi program seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi program seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi program seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi program seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi seni baca Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan bagi guru dalam menerapkan seni baca Al-Qur'an di kelas, serta memberikan motivasi dalam pengajaran mereka agar siswa lebih antusias dalam mengajar

- b. Bagi siswa

Memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa di masa mendatang.

## **F. ORISINALITAS PENELITIAN**

Orisinalitas penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji keaslian penelitian ini apakah judul yang diangkat peneliti sudah pernah dibahas sebelumnya atau belum. Jika sudah ada penelitian serupa, maka akan dilakukan analisis perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang dikerjakan saat ini sebagai bukti orisinalitas. Berdasarkan peninjauan terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan sejumlah studi yang terkait dengan topik yang akan diteliti saat ini.

1. Makhi, (2024) yang berjudul “Implementasi Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an Sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Kelas 5 Di Sd Bahrul Ulum Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas siswa kelas 5 di SD IT Bahrul Ulum meningkat cukup drastis setelah mengikuti program pembinaan seni baca Al-Qur’an, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang menjadi juara dalam bidang musabaqoh tilawatil qur’an. Kegiatan ini dirasa cukup berhasil, dalam kurun waktu satu tahun program pembinaan ini sudah menghasilkan

generasi yang cinta terhadap Al-Qur'an dan seni dalam membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

2. Maskur, (2019) yang berjudul “Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode seni membaca Al-Qur'an terbukti efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadits. Pembelajaran ini melibatkan tiga tahap penting: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan fokus pada tajwid, kefasihan, dan pemahaman makna ayat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri berhasil mencapai indikator penilaian yang ditetapkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga membantu santri memahami makna ayat-ayat yang dibaca.<sup>11</sup>

3. Anis Nur Wahyuni, (2018) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartil Di Mi Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen mencakup tiga aspek utama:

- a. Perencanaan: Guru mengikuti RPP yang disusun oleh pusat koordinator Al-Tartil dan menyesuaikan dengan kondisi siswa.

Persiapan mencakup materi pendukung seperti hafalan surat

---

<sup>10</sup> Makhi, “Implementasi Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Kelas 5 Di Sd It Bahrul Ulum Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Skripsi,” 2024, 63.

<sup>11</sup> Maskur Maskur, “Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits,” *Quality* 7, no. 2 (December 31, 2019): 100, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>.

- pendek, doa sehari-hari, dan menulis huruf Arab untuk meningkatkan kualitas siswa.
- b. Pelaksanaan: Pembelajaran dimulai dengan melafalkan doa atau surat pendek bersama-sama, diikuti guru membacakan materi dari buku jilid yang disimak siswa. Siswa kemudian membaca bersama-sama, menulis ulang materi di buku tulis, dan hasil tulisan dinilai oleh guru.
  - c. Evaluasi: Penilaian dilakukan setiap akhir pertemuan melalui tes individu. Kenaikan jilid dinilai oleh tim madrasah, sedangkan kenaikan tingkat ke marhalah diuji oleh kantor pusat koordinator Al-Tartil.<sup>12</sup>
4. Riyan Arieska, (2019) yang berjudul “Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`An Di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni baca al-Qur`an meliputi 4 aspek: yang pertama, materi pembelajaran yang ada di UKM HIQMA adalah tajwid, fashohah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu dan solawat Nabi. Kedua, Metode pembelajaran yang diajarkan adalah metode sima`i dan metode tausyikh, yang ketiga Strategi yang digunakan adalah latihan suara dan pernafasan yang menjadikan peserta setiap tahunnya dapat meraih kejuaraan di ajang MTQ, dan yang keempat pelaksanaan yang ada dimulai dari tingkat dasar, menengah dan lanjutan adalah untuk mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi

---

<sup>12</sup> Anis, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an Dengan Metode Al-Tartil Di Mi Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen.”

diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta.

Dari empat judul penelitian diatas, peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, hanya saja peneliti menemukan data yang menerapkan serta meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas**

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Makhi, (2024) "Implementasi Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Kelas 5 Di Sd Bahrul Ulum Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan"	1. Pengajaran yang dilakukan adalah baca tulis Al-Qur'an 2. Menekankan penerapan (implementasi)	1. Fokus pada kelas 5 SD dan keberhasilan siswa dalam ajang lomba MTQ
2	Maskur, (2019) "Seni Baca Al Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits".	1. Pengajaran yang dilakukan adalah baca tulis Al-Qur'an 2. Menekankan penerapan (implementasi)	1. Seni baca Al-Qur'an digunakan sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits
3	Anis Nur Wahyuni, (2018) "Implementasi Pembelajaran	1. Pengajaran yang dilakukan adalah	1. Penggunaan metode tartil

	Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartil Di Mi Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen”.	baca tulis Al-Qur'an 2. Menekankan penerapan (implementasi)	dalam seni baca Al-Qur'an
4	Riyan Arieska, (2019) yang berjudul “Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`An Di UKM Hiqma UIN Raden Intan Lampung”.	1. Pengajaran yang dilakukan adalah baca tulis Al-Qur'an 2. Menekankan penerapan (implementasi)	1. Perbedaan lokasi penelitian dan konteks seni baca Al-Qur'an

## G. DEFINISI ISTILAH

Penjelasan mengenai definisi istilah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan makna dari setiap istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Penjabaran tersebut mencakup beberapa istilah berikut.

**Implementasi** : Penerapan atau pelaksanaan suatu yang ingin menjadi tujuan yang diharapkan

**Seni Baca Al-Qur'an** : Suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terprogram untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

**Kemampuan Membaca Al-Qur'an** : keterampilan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), serta pemahaman terhadap tanda baca (harakat), panjang-pendek bacaan, dan kelancaran dalam membaca

## H. SISTEMATIKA

Penulis telah membagi pembahasan penelitian ini secara sistematis dalam bab-bab berikut:

Bab I Pendahuluan : Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Pustaka : Kumpulan literatur dan kerangka berpikir yang akan menjadi patokan secara umum dalam melakukan penelitian yang berfokus pada implementasi seni baca Al-Qur'an

Bab III Metode Penelitian : Teknik penelitian dibahas tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Ini termasuk metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, alat penelitian, teknik pengumpulan data, validasi kebenaran data, dan analisis data.

Bab III Metode Penelitian: Teknik Penelitian Dibahas tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ini termasuk metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, alat penelitian, teknik pengumpulan data, validasi kebenaran data, dan analisis data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian menyajikan hasil temuan dari lapangan yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Data disusun secara sistematis dan dijabarkan berdasarkan rumusan masalah untuk memberikan gambaran factual tentang implementasi program panca karakter, pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program tersebut, dan dampak dari program tersebut.

Bab V Pembahasan berisi analisis mendalam terhadap data yang telah disajikan, dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori dalam kajian pustaka. Bab ini bertujuan untuk memberikan interpretasi ilmiah terhadap temuan penelitian dan menunjukkan kontribusi keilmuan yang dihasilkan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran memuat ringkasan hasil temuan yang disusun berdasarkan rumusan masalah serta rekomendasi yang bersifat aplikatif bagi pihak-pihak terkait, baik guru, kepala madrasah, maupun pemangku kebijakan, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

Kajian teori pada penelitian ini meliputi beberapa bidang, diantaranya: Implementasi seni baca Al-Qur'an. Teori-teori yang termasuk dalam perpektif tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau juga penerapan. Secara umum, implementasi mencakup serangkaian tindakan atau proses yang dijalankan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih dari sekadar aktivitas, implementasi merupakan langkah yang terstruktur dan terarah guna memastikan keberhasilan suatu program atau kebijakan. Beberapa ahli berbeda-beda mendefinisikan istilah "implementasi". Berikut beberapa ahli yang mendefinisikan istilah implementasi:

- 1) Budi Winarno menyatakan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang harusnya itu dilakukan oleh sekelompok individu yang ditunjuk dalam penyelesaian sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- 2) Menurut Prof. Tachjan (2006), pengertian implementasi merupakan suatu tindakan atau juga kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setelah adanya kebijakan.
- 3) Hanifah Harsono , pengertian implementasi merupakan suatu proses untuk dapat melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi.<sup>13</sup>
- 4) Menurut Nurdin Usman, pengertian implementasi merupakan sesuatu yang bermuara pada akhtivitas, aksi, tindakan atau juga aktivitas yang dilakukan dengan secara sistematis serta terikat oleh mekanisme. karena begitu, maka implementasi tersebut bukan sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana serta untuk mencapai tujuan kegiatan atau aktivitas.<sup>14</sup>
- 5) Menurut Solichin Abdul Wahab, pengertian implementasi merupakan segala tindakan yang dilakukan, baik itu individu maupun kelompok di dalam pemerintah atau juga swasta, yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah atau sudah ditentukan dalam keputusan kebijakan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>14</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002, Hlm. 70 Ibid 71," n.d.

<sup>15</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Bumi Aksara, 2012).

Dari pendapat para ahli di atas mengenai pengertian implementasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan dalam melakukan suatu proses kegiatan. Implementasi disini diartikan sebagai proses dari suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara terencana, yang dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan kegiatan, jadi penerapan implementasi itu harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat supaya hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Implementasi merupakan bagian dari proses manajemen pendidikan yang menempati posisi penting dalam keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan. Menurut George R. Terry, Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Manajemen memiliki empat fungsi utama yang saling berkaitan dan berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses manajerial, yang melibatkan penetapan tujuan serta

---

<sup>16</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (June 17, 2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

perancangan strategi atau langkah-langkah untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan mencakup penyusunan program pembelajaran, kurikulum, dan metode yang akan digunakan. George R. Terry menekankan bahwa perencanaan harus didasarkan pada fakta, prediksi terhadap kondisi masa depan, gambaran kegiatan secara menyeluruh, serta perumusan langkah-langkah untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

## 2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merujuk pada proses pengaturan berbagai sumber daya yang ada, seperti tenaga pendidik, waktu, dan sarana prasarana, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan, hal ini mencakup pembagian peran antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta penetapan struktur organisasi yang jelas agar semua pihak dapat bekerja secara sinergis.

## 3) Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan adalah tahap di mana seluruh rencana yang telah dibuat mulai dijalankan. Pada tahap ini, kepemimpinan menjadi faktor krusial untuk mengarahkan dan memotivasi semua komponen yang terlibat agar bekerja secara optimal. Dalam dunia

---

<sup>17</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

pendidikan, pelaksanaan berperan dalam memastikan bahwa proses pembelajaran dan kegiatan lainnya berjalan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang telah dirancang sebelumnya.

#### 4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan aktivitas untuk memantau dan menilai sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, mengidentifikasi kendala atau penyimpangan yang terjadi, serta melakukan tindakan perbaikan bila diperlukan. Dalam praktik pendidikan, pengawasan mencakup evaluasi terhadap kinerja guru, perilaku siswa, efektivitas kegiatan pembelajaran, serta ketercapaian hasil belajar.

Setiap proses implementasi suatu program atau kegiatan dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tahapan evaluasi. Dengan kata lain, evaluasi merupakan bagian penting yang menyertai implementasi, guna mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai serta untuk menentukan langkah perbaikan ke depan.

Menurut Stufflebeam (2003), evaluasi harus dirancang secara sistematis, objektif, dan relevan terhadap tujuan

program. Adapun model analisis evaluasi menurut Stufflebeam adalah CIPP (Contexts, Input, Process, Product).<sup>18</sup>

1) Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui kebutuhan, permasalahan, serta peluang yang mendasari pelaksanaan suatu program. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa program dirancang berdasarkan kondisi yang relevan dan untuk merumuskan tujuan yang sesuai dengan situasi tersebut.

2) Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi masukan berfokus pada penilaian terhadap rencana, strategi, serta sumber daya yang dipersiapkan untuk menjalankan program. Aspek ini digunakan untuk menilai kelayakan dan kesiapan dari segi fasilitas, tenaga pendukung, dan unsur lain yang menunjang kelancaran pelaksanaan program.

3) Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengamati jalannya pelaksanaan program secara langsung. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi kendala yang muncul selama program berlangsung serta

---

<sup>18</sup> Ee. Junaedi Sastradiharja, Farizal Ms, and Endang Sutisna, "Evaluasi Program Tahfizh dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi," *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 12 (April 28, 2024): 4910–19, <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i12.1306>.

memberikan masukan guna meningkatkan mutu pelaksanaan secara berkelanjutan.

#### 4) Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Evaluasi hasil menitikberatkan pada capaian program, baik secara langsung maupun tidak langsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan sejauh mana target atau tujuan yang telah ditentukan berhasil dicapai.

#### b. Tujuan Implementasi

Ada beberapa tujuan utama dari implementasi adalah sebagai berikut:

Mewujudkan pelaksanaan rencana yang telah dirancang secara matang, baik oleh individu maupun kelompok.

- 1) Menguji serta mendokumentasikan prosedur dalam penerapan suatu kebijakan atau rencana.
- 2) Merealisasikan target yang telah ditetapkan dalam suatu perencanaan atau kebijakan yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Mengukur sejauh mana kemampuan dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan harapan.
- 4) Menilai tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah diterapkan guna melakukan perbaikan serta meningkatkan mutu.

## 2. Seni baca Al-Qur'an

Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) dalam konteks pembelajaran di madrasah ibtidaiyah merupakan bagian integral dari pembinaan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran SBQ tidak sekadar menekankan aspek keindahan suara atau irama tilawah, melainkan diarahkan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang tepat sejak dini.

Proses pembelajaran dimulai dari kegiatan rutin pagi hari sebagai sarana pembiasaan dan latihan membaca Al-Qur'an, di mana siswa dibimbing untuk mengenal dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara benar serta memahami penerapan tajwid dalam bacaan mereka. Setelah terlihat perkembangan positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, pembelajaran SBQ kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan pendalaman berupa qira'ah (tilawah) dan tahfidz (hafalan). Dengan pendekatan bertahap ini, SBQ menjadi sarana efektif dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membekali siswa dengan keterampilan dasar yang kokoh dalam membaca dan menghafalnya sesuai tuntunan syar'i.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di jenjang pendidikan dasar seharusnya difokuskan pada aspek teknis seperti tajwid praktis, pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj yang benar, dan kefasihan membaca, tanpa terlalu menitikberatkan pada unsur

estetika atau keindahan suara tilawah<sup>19</sup>. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa usia dini yang masih berada pada tahap awal dalam proses literasi keislaman. Oleh karena itu, pembiasaan membaca yang benar dan konsisten merupakan prioritas utama sebelum memperkenalkan unsur irama atau variasi lagu bacaan.

Kementerian Agama Republik Indonesia (2019), dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, juga menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari literasi dasar agama Islam yang wajib dimiliki siswa madrasah ibtidaiyah. Kompetensi ini mencakup kelancaran bacaan, ketepatan pengucapan sesuai kaidah tajwid, serta pemahaman awal terhadap kandungan ayat. Maka, pembelajaran SBQ perlu dirancang secara sistematis dengan pendekatan praktik langsung, pengulangan (drill), dan bimbingan bertahap yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat dasar perlu memperhatikan prinsip *developmentally appropriate practice*, yaitu pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan linguistik anak<sup>20</sup>. Penggunaan metode pembelajaran seperti Iqra', Qira'ati, atau Tilawati yang bersifat fonetik dan bertahap menjadi sangat relevan, karena mempermudah anak-anak dalam mengenal

---

<sup>19</sup> Nor Maulida Sapitri, Ahmad Rifa'i, and Rohmatu Ruwaidah, "Strategi Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) di Taman Pendidikan Alqur'an" 7, no. 1 (2023): 1052–64.

<sup>20</sup> Dwi Haryanti and Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini* (Penerbit NEM, 2020).

bentuk huruf, memahami bunyi, serta mengasosiasikannya dengan cara membaca yang benar.

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif pada jenjang madrasah ibtidaiyah harus berlandaskan pada strategi yang menekankan keterlibatan aktif siswa, penguatan motivasi spiritual, serta pembiasaan yang kontinyu melalui evaluasi berkala<sup>21</sup>. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, atau teknik membaca berantai (reading chain) juga terbukti meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa kelas rendah.

Lebih lanjut, program membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak usia MI juga perlu mempertimbangkan prinsip integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>22</sup>. Artinya, tidak hanya mengajarkan membaca sebagai keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an, semangat belajar agama, dan kemandirian dalam mempraktikkan bacaan di rumah

### 3. Karakteristik siswa kelas 2

Karakteristik siswa merupakan gambaran tentang ciri khas perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional pada tahap usia tertentu. Dalam konteks pendidikan dasar, memahami karakteristik siswa sangat penting untuk merancang strategi

---

<sup>21</sup> Harits Azmi Zanki M.Pd S. Pd, *Penanaman Religious Culture(Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* (Penerbit Adab, 2021).

<sup>22</sup> Dr Muhammad Yaumi M.A M. Hum, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua* (Kencana, 2017).

pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>23</sup> Menurut Santrock, karakteristik anak usia sekolah dasar mencakup aspek biologis (motorik), kognitif, sosial-emosional, dan bahasa, yang semuanya berkembang secara bertahap dan saling mempengaruhi dalam proses belajar.<sup>24</sup>

Siswa kelas 2 MI umumnya berada dalam rentang usia 7–8 tahun, yang masuk dalam fase operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Dalam fase ini, anak mulai berpikir logis tetapi masih bergantung pada objek nyata untuk memahami konsep. Mereka belajar lebih efektif melalui benda konkret, contoh visual, pengulangan, dan aktivitas langsung (hands-on learning).<sup>25</sup> Oleh karena itu, pembelajaran SBQ yang menggunakan metode seperti drill, kartu hijaiyah, buku Iqra', dan praktik langsung menyalin ayat Al-Qur'an sangat sesuai untuk tahap ini.

Dari sisi perkembangan motorik, anak usia 7–8 tahun sedang berada pada tahap penguatan koordinasi motorik halus dan kasar.<sup>26</sup> Motorik halus penting dalam kegiatan menulis huruf Arab dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan motorik kasar mendukung kegiatan fisik dalam pembelajaran aktif. Menurut

---

<sup>23</sup> Nevi Septianti and Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2 | AS-SABIQUN," March 31, 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/611>.

<sup>24</sup> I. Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Nilacakra, 2021).

<sup>25</sup> Melanie Killen and Judith G. Smetana, eds., *Handbook of Moral Development* (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publ, 2006).

<sup>26</sup> Nur Syahriani and Sedy Santoso, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," 2024.

Hurlock, latihan berulang dalam keterampilan halus seperti menulis dapat membantu memperkuat kontrol otot jari.<sup>27</sup> Secara tidak langsung meningkatkan kemandirian siswa dalam menyalin ayat.

Secara sosial dan emosional, siswa kelas 2 mulai membentuk konsep diri, menyukai bekerja dalam kelompok kecil, dan sangat memperhatikan pengakuan dari guru dan teman sebaya.<sup>28</sup> Pada tahap ini, anak juga mulai memahami nilai-nilai moral dasar. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran SBQ karena nilai-nilai religius, seperti menghormati Al-Qur'an, menjaga adab membaca, dan mengikuti instruksi guru, menjadi bagian dari tujuan pendidikan. Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional pada usia dini sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap religius dan etika belajar.<sup>29</sup>

Selain itu, kemampuan bahasa siswa pada tahap ini berkembang dengan pesat. Mereka mulai mampu menyimak secara lebih fokus, mengingat informasi, dan menyampaikan kembali cerita atau instruksi secara runtut.<sup>30</sup> Dalam pembelajaran Al-Qur'an, hal ini mendukung proses menghafal, memahami makna sederhana, serta kemampuan mengulang bacaan secara mandiri.

---

<sup>27</sup> Dr Khadijah M.Ag and Nurul Amelia M.Pd, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* (Prenada Media, 2020).

<sup>28</sup> Andi Agusniatih and Jane M. Manopa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan* (EDU PUBLISHER, 2019).

<sup>29</sup> Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15," *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 158–79, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.

<sup>30</sup> Dr Sri Katoningsih M.Pd S. Pd, *Keterampilan Bercerita* (Muhammadiyah University Press, n.d.).

Pemahaman guru mengenai karakteristik anak dengan usia sekolah dasar sangatlah diperlukan agar keadaan mereka dapat lebih terpantau dan terjaga. Seorang guru diharuskan untuk mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan keadaan siswa mereka, itulah mengapa karakteristik siswa harus diketahui bahkan dipahami oleh para guru.

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim sejak dini<sup>31</sup>. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar aktivitas melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga mencakup penguasaan makharijul huruf, tajwid, kelancaran, serta pemahaman nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam bacaan tersebut. Ahmad Lutfi mengemukakan 3 aspek dalam teori pembelajaran untuk memahami kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih komprehensif<sup>32</sup>.

##### a) Aspek pengetahuan (Knowing)

Tahap knowing mencakup aspek pengetahuan kognitif siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari sejauh mana siswa memahami dan mengetahui huruf-huruf

---

<sup>31</sup> Ita Rosita Nur and Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (September 1, 2022): 100–110, <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

<sup>32</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012).

hijaiyah, sifat-sifat huruf, serta hukum bacaan tajwid dasar. Pengetahuan ini bersifat teoritis dan menjadi fondasi sebelum masuk ke tahap doing.

b) Aspek pelaksanaan (Doing)

Tahap doing merupakan penerapan dari apa yang telah diketahui. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah atau hukum tajwid secara lisan, tetapi juga mampu melafalkan dan membaca Al-Qur'an secara langsung dengan baik dan benar. Aspek ini mencakup praktik membaca yang memperhatikan makharijul huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta hukum bacaan sesuai ilmu tajwid.

c) Aspek pembiasaan (Being)

Tahap being menunjukkan internalisasi dari nilai-nilai membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mengetahui dan mampu membaca, tetapi juga memiliki sikap positif terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an dengan benar seperti melalui kegiatan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an berjamaah serta menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kebiasaan hidupnya. Sikap ini penting dalam membentuk karakter religius dan cinta terhadap Al-Qur'an, sehingga membaca Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan teknis,

tetapi juga ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Ahmad Lutfi menjelaskan diperlukannya indikator pembelajaran dalam proses pembelajaran, indikator pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan agar siswa mampu

- a) Melafalkan ayat-ayat dari surat juz 'amma dengan baik dan benar
- b) Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya
- c) Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai makharijul hurufnya dan kaidah tajwid<sup>33</sup>.

Ibnu Al-Jazari dalam kitabnya yang sering dikenal 'Al-Muqaddimah Al-Jazariyah'. Beliau menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar meliputi beberapa aspek indikator, diantaranya<sup>34</sup>:

- a) Tajwid

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, termasuk hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lain-lain.

- b) Qira'at

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan qira'at yang sah dan sesuai dengan riwayat yang muktabar.

---

<sup>33</sup> Lutfi.

<sup>34</sup> "Terjemah Kitab Matan Al-Jazariyah Lengkap," August 20, 2021, <https://www.terjemahankitab.com/2021/08/terjemah-kitab-matan-al-jazariyah.html>.

## c) Makhraj Huruf

Kemampuan mengucapkan huruf-huruf Arab dengan makhraj yang benar.

## d) Sifat Huruf

Kemampuan mengucapkan huruf-huruf Arab dengan sifat yang benar.

## e) Tartil

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil yang baik, termasuk kecepatan dan intonasi yang tepat.

## f) Pemahaman Makna

Kemampuan memahami makna dan kandungan Al-Qur'an yang dibaca.

## B. PERSPEKTIF TEORI DALAM ISLAM

Dalam perspektif Islam, implementasi seni baca Al-Qur'an merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan Al-Qur'an yang menyeluruh. Hal ini tidak hanya melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mendidik mereka untuk mencintai Al-Qur'an, memahami pesan-pesannya, dan menjadikannya pedoman hidup.

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا<sup>٤</sup>

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Ayat ini menjadi dasar utama pentingnya pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Membaca dengan tartil berarti melafalkan ayat-ayat secara jelas, terstruktur, dan indah, yang merupakan elemen penting dalam seni baca Al-Qur'an.

Dalam kitab Tafsir Al-Qur'an Al-‘adzim karya Ibnu Katsir, beliau menjelaskan bahwa kata “tartil” adalah membaca dengan tenang, tidak tergesa-gesa, dan memperjelas pengucapan huruf-hurufnya. Dalam konteks pembelajaran, penafsiran ini menjadi dasar penting bagi guru untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan pelan, jelas, dan benar sesuai kaidah tajwid.<sup>35</sup>

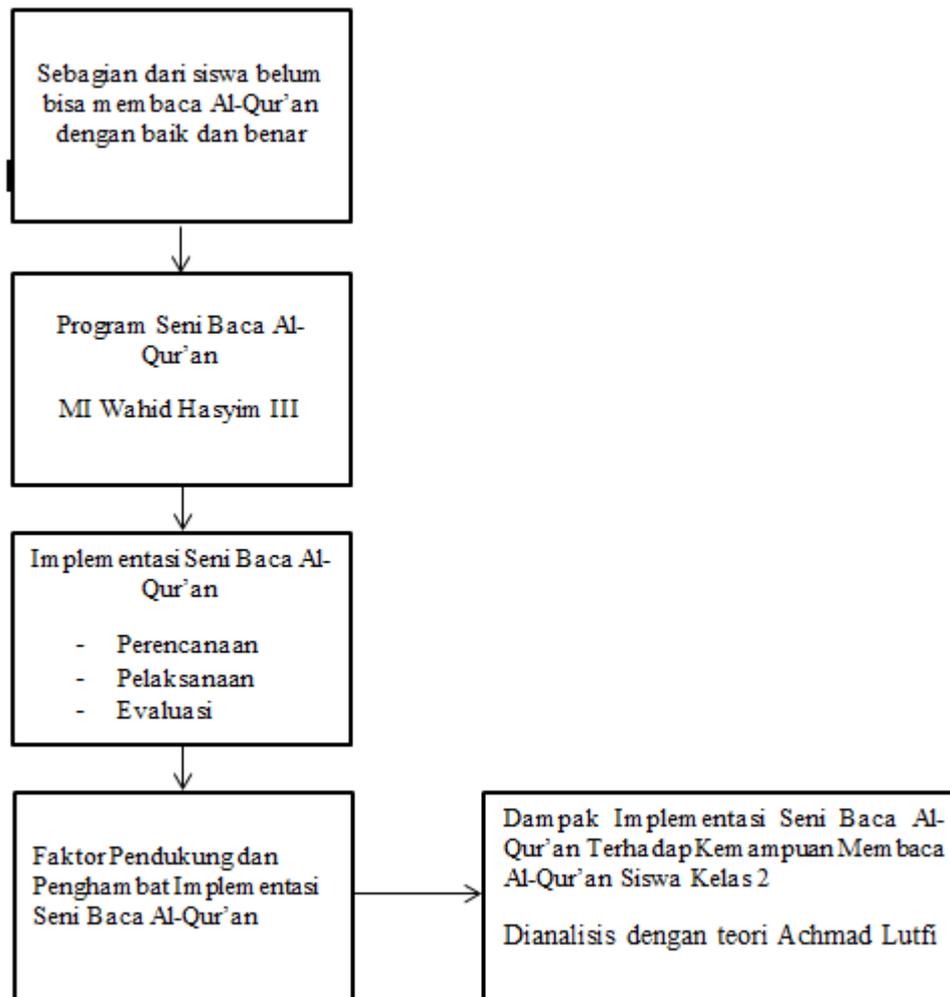
### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Penelitian ini berfokus pada implementasi seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang yang meliputi perencanaan seni baca Al-Qur'an, pelaksanaan seni baca Al-Qur'an, dan evaluasi seni baca Al-Qur'an. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Abdur Razzaq and Jaka Perkasa, “Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-‘Adzim Karya Ibnu Katsir,” *Wardah* 20, no. 1 (July 17, 2019): 71–84, <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3621>.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini nantinya berupa kata-kata dan gambar yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus pada suatu kelompok secara apa adanya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang. Untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam mengenai kasus tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Data yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

#### **B. LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang yang beralamatkan di Jl. Raya Mulyo Agung No. 51, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan selain karena madrasah tersebut

---

<sup>36</sup> John W Creswell and J David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," n.d.

letaknya cukup strategis sehingga peneliti dapat dengan mudah menjangkau lokasi penelitian, alasan lainnya adalah MI Wahid Hasyim III ini mengimplementasikan seni baca Al-Qur'an sehingga cocok dan relevan diusung dalam penelitian ini.

### **C. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian yaitu seseorang yang akan dibutuhkan peneliti untuk menjadi sumber informasi pada saat di lokasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian diantaranya, kepala madrasah MI Wahid Hasyim III, kemudian waka kurikulum, guru kelas 2 serta siswa kelas 2. Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu guru kelas 2 dan siswa kelas 2, informan pendukung yaitu kepala madrasah dan waka kurikulum.

### **D. KEHADIRAN PENELITI**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument utama yang artinya sedang dalam upaya mengumpulkan data yang ada di lapangan, kemudian menganalisis data yang diperoleh, lalu menafsirkannya, dan terakhir sebagai laporan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini akan terlibat langsung di lapangan untuk mengamati kejadian-kejadian yang terkait dengan kasus ini.

Sebagai instrument utama, peneliti perlu terlibat langsung dalam aktivitas implementasi seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim

III Dau Kabupaten Malang. Aktivitas yang dilakukan peneliti mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan memperoleh memperoleh data yang diperlukan dan tentu saja diharapkan bersifat valid.

#### **E. DATA DAN SUMBER DATA**

Data adalah sekumpulan informasi atau penjelasan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sumber-sumber data tertentu. Data dan sumber data dalam penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi dua, pertama yaitu data primer dan yang kedua data sekunder. Adapun penjabarannya menurut landasan buku.<sup>37</sup>

##### **1. Data Primer**

Yaitu informasi yang paling utama dalam memberikan fakta-fakta atau informasi kejadian yang diharapkan pada penelitian. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara. Adapun data primer dari penelitian ini melalui kegiatan observasi dikelas 2, dan wawancara dengan guru kelas 2.

##### **2. Data Sekunder**

Yaitu data tambahan setelah data primer, dalam penelitian kualitatif tidak bisa mengabaikan data sekunder, baik dokumen tertulis atau dokumentasi. Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen, serta foto kegiatan implementasi seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh siswa kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

---

<sup>37</sup> Creswell and Creswell.

## **F. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti merupakan instrument utama, akan tetapi peneliti memerlukan instrument lain untuk memperoleh informasi yang detail dan mendalam. Instrumen tambahan dapat dilakukan dengan menyusun pertanyaan wawancara, menyusun rubrik observasi, serta menyiapkan alat pengambilan gambar, rekaman, dan video.

## **G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan membantu dalam pengelolaan data selama penelitian. Dengan memilih teknik yang sesuai, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Wawancara**

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Melalui metode ini akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang tentunya masih tetap berhubungan dengan topik yang telah ditentukan. Tujuannya adalah memperoleh informasi yang lebih dalam terkait implementasi seni baca Al-Qur'an dikelas 2 MI Wahid Hasyim

III.

**Tabel 3. 0 Kisi Kisi Wawancara Pra Lapangan**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Latar belakang program	Kondisi awal siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an
2	Dampak kondisi siswa	Hambatan dalam mata pelajaran lain karena lemahnya baca Al-Qur'an
3	Relevansi dengan kurikulum MI	Hubungan antara kemampuan baca Al-Qur'an dengan pelajaran PAI & Arab
4	Arah kebijakan madrasah	Fokus penguatan dasar membaca Al-Qur'an sebagai prioritas madrasah

**Tabel 3. 1 Kisi Kisi Wawancara**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Perencanaan Program Seni Baca Al-Qur'an	Tujuan program	Alasan program ini dibuat, manfaat yang diharapkan	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum
		Penyusunan program	Keterlibatan dalam menyusun program	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum
		Kesiapan sumber daya	Kesiapan guru kelas, media, bahan ajar, jam belajar	Guru kelas, Waka Kurikulum
2	Pelaksanaan Program Seni Baca Al-Qur'an	Strategi pembelajaran	Metode/nada tilawah yang digunakan, langkah langkah pembelajaran	Guru kelas
		Aktivitas peserta didik	Keaktifan siswa, antusiasme, keterlibatan pembelajaran	Guru Kelas
		Peran guru dalam membimbing	Pemberian contoh,	Guru kelas

			koreksi, dan evaluasi	
		Dukungan lingkungan	Dukungan dari kepala madrasah, orang tua	Kepala Madrasah
3	Evaluasi Program Seni Baca Al-Qur'an	Penilaian hasil akhir	Kriteria penilaian, teknik evaluasi (lisan, praktik, dll)	Guru Kelas, Waka Kurikulum
		Tindak lanjut, hasil evaluasi	Refleksi guru, perbaikan pembelajaran, peningkatan kompetensi	Guru Kelas, Kepala Madrasah

## 2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati langsung objek penelitian. Adapun jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan oleh peneliti dengan datang ke MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang secara langsung dan mengamati kegiatan seni baca Al-Qur'an di kelas 2. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui lebih dalam implementasi seni baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang.

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Observasi

No	Fokus Utama	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub-Indikator	Bentuk Data yang Diobservasi
1	Perencanaan program Seni Baca Al-Qur'an	Kesiapan guru	Persiapan mengajar	Guru membawa RPP/lembar rencana/materi	Indikasi guru mempersiapkan pembelajaran
2	Pelaksanaan program Seni Baca Al-Qur'an	Metode/Nada Tilawah	Strategi pembelajaran	Guru menggunakan nada tertentu saat mengajar	Cara guru memperagakan seni baca Al-Qur'an
		Tahapan pembelajaran	Langkah pembelajaran	Ada tahapan: pembukaan, inti, penutup	Alur kegiatan di kelas tampak terstruktur
		Aktivitas siswa	Partisipasi siswa	Siswa antusias, mengikuti instruksi, mencoba	Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran
		Respon siswa	Sikap dan ekspresi	Siswa menunjukkan minat, kebingungan, atau bosan	Respon siswa saat guru mengajar
		Peran guru	Memberi contoh bacaan	Guru membacakan ayat dengan nada tertentu	Interaksi awal guru dengan siswa
		Peran guru	Bimbingan dan koreksi	Guru membenarkan bacaan siswa dengan sabar	Proses pembinaan satu per satu
		Media pembelajara	Penggunaan alat bantu	Al-Qur'an,	Media yang digunakan

		n		speaker, kartu nada, audio	guru selama mengajar
		Manajemen kelas	Pengelolaan waktu	Kegiatan dimulai dan diakhiri sesuai waktu	Ketepatan dan efisiensi waktu
		Interaksi guru-siswa	Pendekatan guru	Guru dekat dengan siswa, memberi pujian/kritik	Suasana interaktif di kelas
3	Evaluasi program Seni Baca Al-Qur'an	Evaluasi harian	Penilaian lisan/tertulis	Guru menilai bacaan siswa secara berkala	Cara guru mengevaluasi kemampuan siswa
		Monitoring dan tindak lanjut	Refleksi pembelajaran	Guru menyampaikan umpan balik atau tindak lanjut	Ada atau tidaknya perbaikan setelah pembelajaran

**Tabel 3. 2 Kisi Kisi Observasi dan Wawancara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 2**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Sasaran	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kemampuan membaca Al-Qur'an	Pengetahuan (Knowing)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim</li> <li>2. Mengenal huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an</li> </ol>	Siswa	Wawancara

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengetahui tanda baca dasar dalam Al-Qur'an (harakat)</li> <li>4. Mengetahui bahwa membaca Al-Qur'an ada aturannya (tajwid)</li> </ol>		
		Pelaksanaan (Doing)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melafalkan ayat-ayat dari juz "amma dengan baik dan benar</li> <li>2. Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya</li> <li>3. Membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai makhraj dan kaidah tajwid</li> </ol>	Siswa	Observasi
		Pembiasaan (Being)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Al-Qur'an secara rutin</li> </ol>	Siswa	Observasi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tentang implementasi seni baca Al-Qur'an dikelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang. Dokumentasi yang dimaksud dengan mengambil gambar atau video atau rekaman saat dilakukan wawancara, observasi, dan mendokumentasi suatu kegiatan di madrasah yang relevan dengan implementasi program seni baca Al-Qur'an.

## H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Jenis kriteria pengecekan keabsahan data dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan triangulasi data, diantaranya.<sup>38</sup>

### 1. Triangulasi Metode (teknik)

Peneliti akan menggunakan triangulasi metode dengan mengumpulkan data lebih dari satu metode. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilihat dari tiga metode tersebut yang akan menghasilkan data yang akurat kemudian dilaporkan.

### 2. Triangulasi Sumber Data

Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan secara berulang terhadap informasi atau data yang diperoleh dengan sumber data lainnya. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan observasi atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat untuk dilaporkan.

## I. TEKNIK ANALISIS DATA

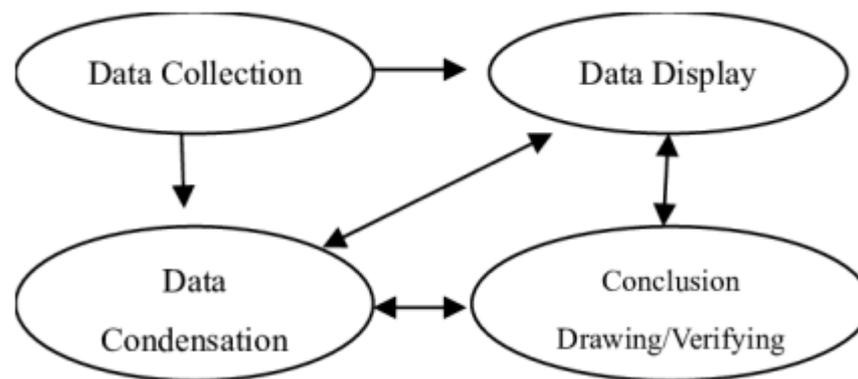
Pada penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman<sup>39</sup>. Model ini menawarkan tiga tahapan: 1) Pengumpulan data; 2) Kondensasi data; 3) Penyajian data; dan 4) Penarikan kesimpulan. Penjelasan selengkapnya akan dibahas sebagai berikut:

### **Gambar 3. 1 Teknik analisis data menurut Miles and Huberman**

---

<sup>38</sup> Creswell and Creswell.

<sup>39</sup> Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014).



### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa instrumen data seperti wawancara, observasi dan juga berbagai dokumen yang dapat digunakan sebagai data informasi dan relevan dengan permasalahan penelitian. Kemudian seluruh data tersebut diperinci secara lebih lanjut.

### 2. Kondensasi data

Kondensasi data berfungsi untuk mempertajam (sharpens), memilih (sorts), memfokuskan (focuses), membuang (discards), serta mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan secara efektif. Dengan demikian, peneliti akan melakukan proses kondensasi data setelah pengambilan data, yang mencakup pemfokusan dan penyederhanaan sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini juga melibatkan langkah-langkah seperti membuat pengodean (coding) terhadap hasil wawancara.

### 3. Penyajian data

Penyajian data harus berupa kumpulan informasi yang terstruktur, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang baik merupakan salah satu cara utama untuk mencapai analisis kualitatif yang valid. Penyajian ini dapat berupa berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, atau bagan, yang dirancang untuk mengintegrasikan informasi dalam bentuk yang koheren dan mudah dipahami.

Dengan cara ini, seorang analis dapat memahami situasi yang terjadi dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu melanjutkan analisis berdasarkan saran dari penyajian data. Intinya, penyajian informasi yang terstruktur dan jelas sangat penting dalam analisis kualitatif, karena membantu analis menarik kesimpulan yang akurat dan mengambil tindakan yang sesuai.

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan bukan hanya langkah akhir, tetapi juga melibatkan proses verifikasi untuk memastikan validitas dan kekokohan temuan. Analisis kualitatif mencakup tiga aliran utama: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses ini bersifat interaktif dan berulang, di mana peneliti terus-menerus berpindah antara ketiga aktivitas tersebut selama dan setelah pengumpulan data.

## **J. PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan penelitian yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, prosedur yang dilakukan diantaranya:

### **1. Penelitian pra lapangan**

Peneliti melakukan observasi dan menghubungi pihak sekolah, melakukan pengecekan dan konfirmasi mengenai kasus yang akan diteliti serta meminta izin untuk melakukan penelitian baik dari pihak sekolah maupun dari pihak fakultas. Kemudian peneliti juga melakukan telaah pustaka untuk melengkapi data sebelum melakukan penelitian.

### **2. Menyusun instrumen wawancara dan rubrik observasi**

Sebelum pengambilan data peneliti menyusun dan menyiapkan peralatan saat pengambilan data, termasuk menyusun instrument wawancara serta rubrik observasi.

### **3. Pengambilan data**

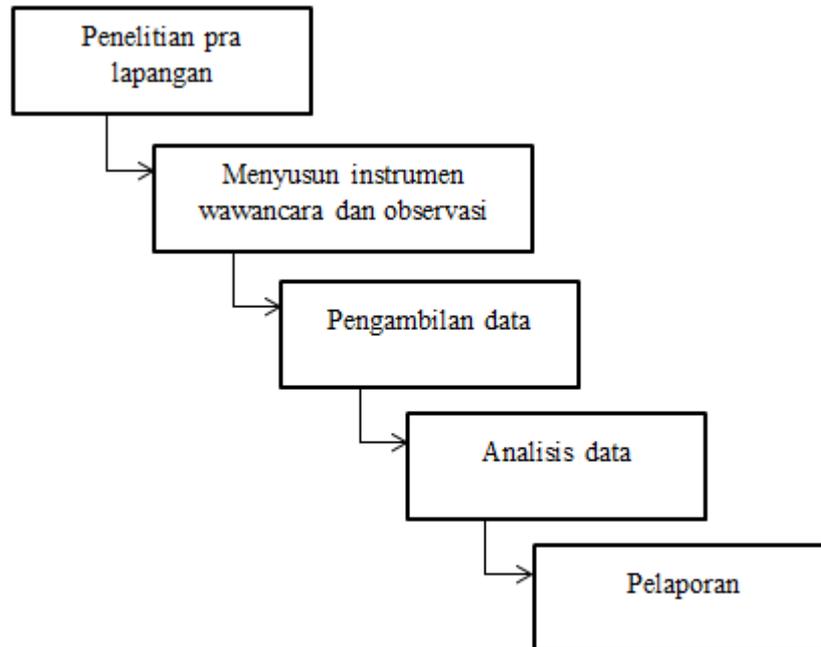
Peneliti akan mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan mencari dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

### **4. Analisis data**

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kondensasi data, menampilkan data yang telah tersaring dan terkategori kemudian menarik kesimpulan akhir data.

## 5. Pelaporan

Tahap akhir yaitu peneliti menulis laporan akhir. Setelah menjalankan pengambilan data, analisis data, dan kondensasi data akan dilanjutkan menyusun laporan akhir serta didampingi oleh pembimbing dosen, agar dalam proses penulisan laporan baik dan lancar.

**Gambar 3.2** Prosedur Penelitian

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi lokasi penelitian

##### 1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI Wahid Hasyim III Dau
No. Statistik Madrasah	: 111235070101
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	
a) Jalan	: Jl. Raya Mulyoagung No. 51A
b) Desa	: Mulyoagung
c) Kecamatan	: Dau
d) Kabupaten	: Malang
e) Provinsi	: Jawa Timur
f) No. Telepon	: (0341) 531760
NPWP Madrasah	: 00.565.155.9-657.000
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Maslikhah, M.Pd.I
Nama Yayasan	: LP. Ma'arif Miftahul Ulum
Alamat Yayasan	: Jl. Raya Mulyoagung No.51A
No. Akte Pendirian Yayasan	: AHU – 119.AH.01-08-2013
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 375 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 280 m <sup>2</sup>

## **2. Visi Misi Madrasah**

Visi :

Terwujudnya generasi Islam ber- IMTAQ, IPTEK dan Berprestasi dilandasi Akhlak mulia serta berwawasan Ahlu Sunnah waljama'ah

Misi :

- a. Menumbuhkembangkan kepribadian luhur dilandasi ima dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menyelenggarakan program pendidikan karakter bagi peserta didik
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi
- d. Mengoptimalkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- e. Menerapkan akhlak mulia semua komponen madrasah dan berwawasan ahlu sunnah waljama'ah

## **3. Tujuan Madrasah**

- a. Menyiapkan siswa-siswi menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- b. Mewujudkan lulusan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.
- c. Peserta didik memiliki budi pekerti luhur, sopan santun, tata karma, beragama, taat pada aturan yang berlaku, patuh pada orangtua dan guru.

- d. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku sehingga tergali berkembangnya potensi siswa-siswi secara maksimal.
- e. Menumbuh kembangkan bakat dan minat yang kreatif, inovatif dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- f. Mewujudkan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien dan Menyenangkan) dengan pendekatan scientific berbasis teknologi informasi
- g. Menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari semua komponen madrasah dan berwawasan ahlu sunnah waljama'ah dan Memiliki kemampuan dalam menghadapi era globalisasi.

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang**

Penelitian ini dilakukan di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang yang mana kelas tersebut terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 2A dan 2B. Pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu diantara kelas 2 tersebut yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu kelas 2B. Latar belakang adanya Program Seni Baca Al-Qur'an ini dilandasi oleh pentingnya Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dan juga keinginan madrasah untuk menanamkan dasar dasar ajaran islam sejak dini, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Pernyataan ini sebagaimana dari hasil wawancara Kepala Madrasah yaitu Bu Maslikhah dan Waka Kurikulum Bu Diah.

“Latar belakang adanya program Seni Baca Al-Quran itu ada beberapa hal, karena pentingnya Al-Quran, kita sebagai umat Islam, sebagai dasar kita, wahyu dari Allah, maka kita tanamkan ke anak-anak sejak dini, melalui pembelajaran di sekolah, dimasukkan di dalam pembelajaran, jam pelajaran sekolah, disampaikan secara rutin oleh guru kelas”. **(M/01/R1)**

“Latar belakang dari pelaksanaan program Seni Baca Al-Qur’an ini tentu saja didasari oleh pentingnya memberikan pemahaman dasar tentang ajaran Islam kepada anak-anak sejak usia dini, terutama dalam hal membaca Al-Qur’an. Kami ingin membekali siswa tidak hanya dengan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga dengan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan ini, kami juga berusaha membentuk karakter anak-anak yang jujur, sabar, dan memiliki akhlak yang baik sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur’an. Selain itu, mengaji atau membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban umat Islam, sehingga penting bagi madrasah untuk memfasilitasi pembelajaran ini agar siswa terbiasa dan mencintai Al-Qur’an sebagai pedoman hidup mereka. Harapannya, mereka bisa menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai agama”. **(D/01/R1)**

Terlaksananya latar belakang dari program tersebut dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan agar program berjalan secara efektif.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam suatu program, dan sebelum menyusunnya, diperlukan perumusan tujuan yang jelas agar perencanaan dapat difokuskan untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara efektif dan terarah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum bahwa tujuan program ini yaitu:

“Tujuannya jelas, kita menginginkan ke depannya alumni dari MI sudah memahami bacaan-bacaan Al-Quran, tajwidnya, kemudian panjang pendeknya. Kemudian memahami makna-makna atau yang terkandung di dalam Al-Quran itu sebagai dasar anak ini sudah menjalankan karena setiap kegiatan berdoa, sholat semuanya kan dengan bahasa Arab sehingga kita harus memahamkan anak-anak ini dengan seni baca Al-Quran. Tentunya diharapkan lulus dari MI sudah memahami, menguasai terutama Al-Quran yang sudah diajarkan di sekolah bisa diajarkan untuk layak ramai masyarakat umum. Selain itu, program ini menjadi jembatan untuk

mengembangkan siswa dalam aspek pelafalan (qiro'ah) dan tahfidz".  
(M/01A/R1)

“Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Kami ingin menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini melalui aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program ini juga bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makhraj, tajwid, maupun kelancarannya. Dalam jangka panjang, kami berharap mereka menjadi generasi yang beriman, berakhlak, dan memiliki pengetahuan agama yang kuat, Program ini juga berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek pelafalan (qiro'ah) serta penguatan hafalan (tahfidz) Al-Qur'an.”. (D/01A/R1)

Sejalan dengan itu, hasil wawancara Guru Kelas 2B juga menjelaskan mengenai tujuan implementasi seni baca Al-Qur'an.

“Tujuan utama dari pelaksanaan program SBQ di kelas 2 ini sebenarnya adalah agar siswa semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, menulis huruf Arab, serta dalam hal hafalannya. Harapannya, dengan pembiasaan dan pembelajaran yang rutin, mereka akan lebih familiar dan percaya diri dalam membaca serta memahami Al-Qur'an. Selain itu, melalui pembelajaran ini juga siswa jadi lebih memahami makhoriul huruf dan cara membaca panjang pendek huruf hijaiyah dengan benar. Dan pastinya, kita juga ingin mereka meraih pahala, karena dalam Islam siapa saja yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an akan mendapatkan pahala”.  
(T/01A/R1)

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas 2B, menyatakan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) di MI Wahid Hasyim III Dau adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj, tetapi juga memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Ketiganya sepakat bahwa melalui program ini, siswa diharapkan mampu membaca

huruf Arab dengan fasih, memahami panjang-pendek bacaan, serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin dan percaya diri.

Selain aspek teknis, program ini juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta menumbuhkan karakter religius siswa sejak dini. Bahkan, diharapkan setelah lulus, siswa tidak hanya mampu mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mampu menyampaikan dan mengajarkan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat luas sebagai bagian dari peran sosial keagamaan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam segi qiroah dan tahfidz serta diikuti pada ajang lomba.

Tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan terarah menjadi dasar dalam menyusun perencanaan program yang sistematis. Implementasi program ini juga berlandaskan pada beberapa rujukan. Hasil wawancara dari waka kurikulum menyatakan.

“Dasar hukum atau kebijakan yang menjadi rujukan kami antara lain adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan juga beberapa peraturan pemerintah yang mendukung pentingnya pendidikan keagamaan. Selain itu, Kami merujuk pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, yang menekankan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai keagamaan, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Program ini merupakan bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan lil 'Alamin di madrasah”. **(D/01B/R1)**

Sejalan dengan itu, hasil wawancara kepala madrasah menyatakan

“Rujukannya berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019. Dasarnya karena kita menanamkan pembelajaran ini, anak-anak di samping banyak yang kurang memahami, kemudian di sini ada anak berasal dari TK yang ngajinya kurang, kemudian yang di rumah orang tuanya tidak memperhatikan ngajinya, sehingga kita memberikan di

sekolah walaupun di rumah tidak ke TPQ mungkin sudah cukup sebagai dasar untuk memahami ayat-ayat suci Al-Quran".  
**(M/01B/R1)**

Kedua narasumber, yaitu waka kurikulum dan kepala madrasah, sama-sama menyatakan bahwa dasar pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di madrasah adalah Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Kebijakan ini menekankan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini sebagai bagian dari pendidikan agama Islam. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya madrasah dalam mengatasi lemahnya dasar kemampuan Al-Qur'an sebagian siswa yang tidak mendapatkan bimbingan secara optimal di lingkungan rumah maupun pendidikan sebelumnya. Dengan demikian, madrasah mengambil peran untuk menjadikan pembelajaran SBQ sarana penguatan pendidikan karakter dan landasan spiritual siswa sejak usia dini.

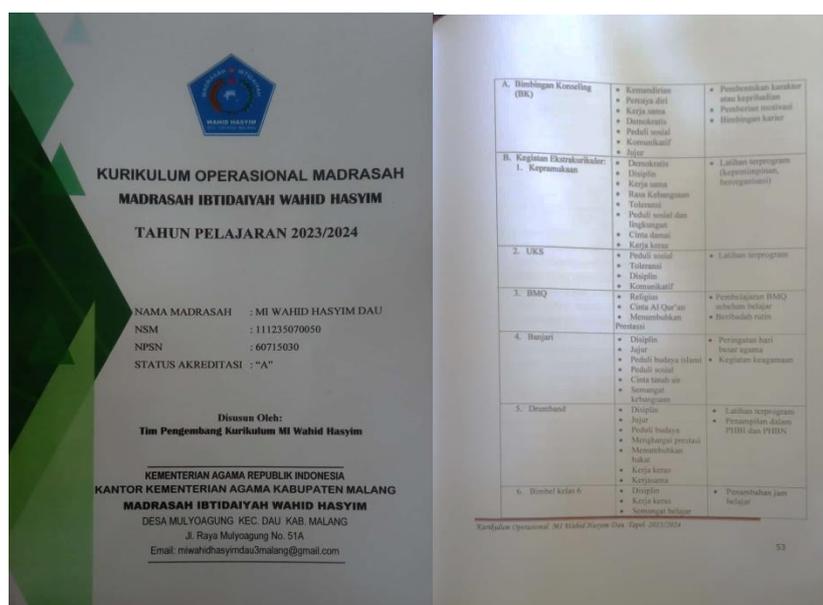
Dalam perencanaan pelaksanaan program ini, beberapa pihak terlibat dalam penyusunannya. Hasil wawancara Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum menyatakan

"Semua guru, terutama guru kelas yang mengajar SBQ pada siswa, waka kurikulum, dan kepala madrasah. Adapun yang dilibatkan partisipasinya sebenarnya sedikit sekali karena sudah ada yang bertanggung jawab yaitu guru kelas dan diperdalam di dalam ekstra tahfidz, ada tahfidz tersendiri sehingga kalau sudah ada dasarnya sudah ada tindak lanjutnya melalui tahfidz yang dilaksanakan di lembaga hari Senin. Kemudian ada Qiro'ah yang dilaksanakan hari Rabu khusus di dalam ekstra sehingga selain pembelajaran di lembaga kemudian ada tindak lanjut pendalamannya pbenarannya lewat tahfidz dan Qiro'ah. Gurunya tersendiri yaitu guru ekstra".  
**(M/02/R1)**

“Dalam menyusun program ini, kami melibatkan kepala madrasah dan guru-guru kelas, khususnya wali kelas 2B. Kami berdiskusi bersama mengenai kurikulum, waktu pelaksanaan, serta media yang akan digunakan. Kepala madrasah berperan dalam menyusun kebijakan dan memastikan program ini berjalan secara terstruktur, sementara guru kelas bertugas menyusun rencana pelaksanaan dan melakukan evaluasi harian terhadap capaian siswa. Semua dilakukan dengan kerja sama dan musyawarah”. (D/02/R1)

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah dan waka kurikulum, menyatakan bahwa perencanaan program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) di MI Wahid Hasyim III diawali dengan melibatkan beberapa pihak penting dalam madrasah, terutama guru kelas, kepala madrasah, dan waka kurikulum. Guru kelas memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan pembelajaran SBQ di kelas, sementara kepala madrasah dan waka kurikulum lebih fokus pada aspek kebijakan dan perencanaan program. Keterlibatan dilakukan secara musyawarah dengan membahas kurikulum, jadwal pelaksanaan, serta media pembelajaran.

**Gambar 4. 1 Kurikulum Operasional Madrasah**



Hasil observasi menjelaskan bahwa perencanaan program SBQ ini sudah terstruktur dalam KOM (Kurikulum Operasional Madrasah). Penamaan program ini mengalami perubahan, dari BMQ menjadi SBQ, adapun pelaksanaannya masih sama.

Selain pembelajaran reguler di kelas, program SBQ juga diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz pada hari Senin dan Qiro'ah pada hari Rabu sebagai bentuk pendalaman dan penguatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut memiliki guru khusus di luar guru kelas yang berfungsi untuk memberikan pembenahan bacaan dan hafalan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan program SBQ merupakan hasil kerja sama terstruktur dan terarah antara pihak madrasah dan guru, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Perencanaan program SBQ dirancang untuk dilaksanakan sebelum jam pelajaran inti dimulai. Hasil wawancara dari Waka Kurikulum menyatakan

“Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an kami laksanakan sebelum pembelajaran inti dimulai, tepatnya setelah apel pagi. Waktu yang dialokasikan sekitar 30 menit.”. **(D/03/R1)**

Hasil penelitian perencanaan implementasi Seni Baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implementasi program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak internal madrasah. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Al-

Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang harus dikenalkan kepada siswa sejak dini. Madrasah menyadari bahwa tidak semua siswa mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang cukup dari lingkungan keluarga atau pendidikan sebelumnya, sehingga perlu adanya program khusus untuk memperkuat dasar kemampuan membaca Al-Qur'an melalui jalur pendidikan formal di madrasah.

Tahap perencanaan, kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas berperan aktif. Kepala madrasah dan waka kurikulum menyusun kebijakan umum serta kerangka program, sedangkan guru kelas bertanggung jawab atas penyusunan teknis pelaksanaan di lapangan, termasuk metode pembelajaran, pemilihan media, serta strategi evaluasi pembelajaran. Perencanaan ini disusun berdasarkan musyawarah dan kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat, agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, seperti penguasaan tajwid, makhraj, panjang pendek huruf, dan kelancaran bacaan, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan karakter religius kepada siswa. Selain itu, program ini menjadi keunggulan karena bertujuan untuk mencetak siswa berprestasi dalam bidang tersebut.

Program SBQ ini memiliki dasar hukum yang kuat, yaitu merujuk pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Regulasi ini menjadi rujukan utama dalam menyusun kurikulum dan

kegiatan pembelajaran SBQ. Selain pembelajaran reguler di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kelas, program ini juga diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz pada hari Senin dan Qiro'ah pada hari Rabu yang dibimbing oleh guru khusus. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mendalami dan membenahi bacaan siswa secara lebih intensif, sebagai bentuk tindak lanjut dari program utama di kelas.

Program SBQ ini juga telah diintegrasikan dalam dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai bagian dari agenda pembelajaran resmi. Secara teknis, program dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran inti dimulai, yaitu setelah kegiatan apel pagi, dengan alokasi waktu sekitar 30 menit. Waktu tersebut dipilih agar siswa dapat memulai hari dengan kegiatan keagamaan yang membentuk suasana belajar yang religius dan kondusif. Dengan penyusunan perencanaan yang matang, berbasis regulasi, serta melibatkan kerja sama seluruh komponen madrasah, implementasi program SBQ di MI Wahid Hasyim III Dau menunjukkan komitmen lembaga dalam mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sekaligus berkarakter Islami.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang**

Program Seni Baca Al-Qur'an ini sudah disinggung sedikit pelaksanaannya pada poin perencanaan, akan tetapi pada poin pelaksanaan ini peneliti akan memperjelas kegiatan yang dilaksanakan dalam program Seni Baca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, Program Seni Baca Al-

Qur'an ini dilaksanakan secara rutin empat kali dalam seminggu, yakni setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis dengan durasi sekitar 30 menit setelah apel pagi dan sebelum dimulainya pelajaran inti, di mana setiap harinya memiliki fokus yang berbeda seperti hafalan dan penulisan ayat pendek pada hari Senin dan Selasa, membaca dan menulis Al-Qur'an pada hari Rabu, serta kegiatan murojaah bersama pada hari Kamis. Pelaksanaan program ini dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara Waka Kurikulum

“Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an kami laksanakan sebelum pembelajaran inti dimulai, tepatnya setelah apel pagi. Waktu yang dialokasikan sekitar 30 menit. Untuk kelas 2B, kami menggunakan media pembelajaran berupa buku Iqra' dan juga lembar capaian hafalan. Materi pembelajaran mencakup pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca dengan harakat, dan hafalan surat-surat pendek. Kami juga berusaha memberikan variasi kegiatan seperti murojaah bersama dan hafalan per ayat agar siswa tidak mudah bosan”.  
**(D/03A/R2)**

Hasil wawancara guru kelas 2B juga menyatakan

“Pelaksanaannya dilakukan empat hari dalam seminggu. Setiap hari Senin dan Selasa itu biasanya fokus ke hafalan dan menulis ayat-ayat pendek. Lalu hari Rabu digunakan untuk mengaji dan menulis, dan pada hari Kamis, kami adakan kegiatan murojaah bersama-sama. Jadwalnya sendiri dilakukan setelah kegiatan apel pagi di lapangan, jadi sebelum pelajaran inti dimulai. Kegiatannya kurang lebih berlangsung selama kurang lebih 30 menit”.  
**(T/03A/R2)**

**Gambar 4. 2 Jadwal Pelajaran Kelas 2B**

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.00 - 07.30	SRQ	SRQ	SRQ	SRQ	Sholat Dhuha	Du'a Bersama
07.30 - 08.10	Matematika	P. Pancasila	B. Indonesia	PJOK	B. Jawa	Seni Rupa
08.10 - 08.40	Matematika	P. Pancasila	B. Indonesia	PJOK	B. Jawa	Seni Rupa
08.40 - 09.20	Qur'an Hadits	P. Pancasila	Matematika	B. Arab	B. Indonesia	Seni Rupa
09.20 - 09.50	Qur'an Hadits	P. Pancasila	Matematika	B. Arab	B. Indonesia	Seni Rupa
09.50 - 10.10	<b>J E L A S A</b>					
10.10 - 10.50	B. Inggris	TIK	B. Indonesia	Fiqh	Matematika	Akidah Akhlak
10.50 - 11.20	B. Inggris	TIK	B. Indonesia	Fiqh	Matematika	Akidah Akhlak

**Catatan:** - Setiap hari Jum'at siswa tidak melaksanakan kegiatan, siswa dipersiapkan membaca surah, setiap hari Jum'at membaca surah sesuai kelas

Hasil observasi menunjukkan tahapan atau langkah langkah pelaksanaan program terbilang berjalan dengan sistematis, Guru membuka kegiatan dengan salam dan pengarahan, lalu dilanjutkan kegiatan inti seperti mengaji, hafalan, menulis ayat serta muroja'ah dan ditutup dengan motivasi atau arahan lanjutan. Adapun kegiatan inti ini disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Program ini menggunakan metode iqra' dalam pelaksanaannya. Metode ini cukup efisien diterapkan pada siswa usia dini terutama pada kelas 2. Hal ini diperkuat dari wawancara dengan guru kelas

“Kami memakai metode Iqra’. Ini metode yang cukup efektif untuk siswa-siswa usia dini seperti kelas 2. Anak-anak jadi bisa lebih mudah mengenali huruf-huruf hijaiyah beserta harokatnya. Metode ini juga bisa membantu mereka belajar membaca dari tahap paling dasar secara bertahap”. (T/01/R2)

Selaras dengan itu, guru kelas juga menyatakan mengenai tahapan pelaksanaan program ini didalam kelas

“Kami tidak memaksakan siswa untuk langsung hafal satu surat penuh. Biasanya kami beri waktu untuk menghafal per ayat, jadi pelan-pelan, agar lebih mudah mereka pahami. Untuk kegiatan membaca Al-Qur’an, setiap anak tetap dibimbing satu per satu. Saya

menyimak bacaan mereka satu per satu untuk memastikan bacaan mereka benar terutama dalam hal panjang pendek dan makhraj huruf. Karena ya, anak-anak kelas 2B ini masih sering keliru dalam hal itu. Tapi tidak apa-apa, itu memang proses belajar mereka".  
(T/01A/R2

Hal ini sesuai dengan hasil observasi, yang mana guru menyimak satu per satu bacaan siswa, lalu memberikan koreksi secara sabar dan personal.

**Gambar 4. 3 Dokumentasi Pembiasaan SBQ**



Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru kelas menerapkan metode pembelajaran yang bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru menekankan pentingnya pendekatan dasar seperti metode Iqra', serta memberi bimbingan secara individual untuk memastikan pemahaman tajwid dan makhraj huruf yang benar. Strategi menghafal secara perlahan per ayat juga menunjukkan bahwa guru tidak menekankan capaian instan, melainkan lebih mengutamakan proses belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa usia dini

**Gambar 4. 4 Media Iqro'**



Adapun respon siswa terhadap pelaksanaan program ini sangat antusias, mereka sangat semangat mengikuti program ini. Dari hasil observasi menjelaskan siswa terlihat semangat, bahkan sudah mengumpulkan kertas capaian sebelum guru datang. Hal ini dipertegas dari hasil wawancara guru kelas

“Alhamdulillah, respon mereka sangat baik. Bahkan sebelum saya datang, mereka sudah inisiatif mengumpulkan kertas capaian mereka. Jadi mereka semangat untuk ikut serta dan antri agar bisa maju lebih dulu. Ini jadi salah satu indikator bahwa mereka antusias dan menikmati kegiatan ini.” (T/02/R2)

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan Seni Baca Al-Qur’an. Hal ini ditunjukkan dengan inisiatif mereka mengumpulkan kertas capaian sebelum guru datang dan keinginan untuk maju lebih dulu, yang menjadi indikator bahwa mereka menikmati dan termotivasi dalam mengikuti program ini.

Selain itu juga, hasil observasi juga menjelaskan bahwa siswa menunjukkan minat tinggi terhadap keikutsertaan pelaksanaan program ini, namun sebagian masih bingung dalam membedakan panjang pendek dan makhorijul huruf. Dalam hal ini, guru memberikan contoh langsung dengan membacakan ayat agar mereka bisa menirukan dan memperbaiki bacaan secara perlahan. Hal ini selaras dengan wawancara guru kelas

“Yang masih perlu ditingkatkan adalah bacaan mereka, khususnya dalam makhorijul huruf dan panjang pendeknya. Karena itu saya biasanya memberikan contoh langsung membacakan ayat dengan benar agar mereka bisa menirukan dan memperbaiki bacaan mereka secara perlahan”. (T/03/R2)

Hasil penelitian pelaksanaan implementasi program Seni Baca Al-Qur’an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau menunjukkan bahwa program ini telah terlaksana dengan terstruktur dan konsisten. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program dilaksanakan empat kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin hingga Kamis dengan durasi sekitar 30 menit, dimulai setelah apel pagi dan sebelum pelajaran inti dimulai. Setiap

hari memiliki fokus kegiatan yang berbeda, antara lain hari Senin dan Selasa: Hafalan dan penulisan ayat pendek, hari Rabu: Membaca dan menulis Al-Qur'an, dan hari Kamis: Kegiatan murojaah bersama.

#### **Gambar 4. 5 Kegiatan Murojaah**



Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis, dimulai dari salam dan pengarahan guru, dilanjutkan kegiatan inti seperti membaca, menulis, hafalan, dan murojaah, serta ditutup dengan motivasi atau arahan. Guru juga menerapkan metode Iqra' yang terbukti efektif bagi siswa usia dini, seperti kelas 2. Metode ini memudahkan siswa mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan harakat, dan melatih hafalan surat pendek.

Guru kelas memberikan bimbingan secara individual, menyimak bacaan satu per satu untuk memastikan ketepatan tajwid dan makhraj huruf. Strategi hafalan dilakukan per ayat, dengan pendekatan bertahap agar siswa lebih mudah memahami dan tidak merasa terbebani. Guru juga memberikan variasi kegiatan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap antusias.

Respon siswa terhadap pelaksanaan program sangat baik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti kegiatan, bahkan ada yang sudah menyiapkan dan mengumpulkan kertas capaian sebelum guru datang. Mereka juga menunjukkan semangat untuk maju terlebih dahulu, yang menandakan bahwa program ini disambut baik dan dinikmati oleh peserta didik.

Namun demikian, tantangan masih ditemukan pada kemampuan siswa dalam membedakan panjang-pendek bacaan serta pengucapan makhraj huruf, yang memang menjadi bagian dari proses belajar siswa usia dini. Guru menanggapi hal ini dengan memberikan contoh langsung, serta membimbing secara perlahan dan sabar.

#### **Gambar 4. 6 Kegiatan Murojaah**



Secara keseluruhan, pelaksanaan program Seni Baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau telah berjalan efektif, dengan pendekatan yang menekankan pembelajaran bertahap, bimbingan personal, penggunaan metode yang sesuai usia, dan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini mendorong siswa untuk aktif, termotivasi, dan

mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

### **3. Evaluasi Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau kabupaten Malang**

Evaluasi program SBQ ini dilakukan secara berkala oleh guru kelas. Teknik evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan tes lisan terhadap bacaan dan hafalan siswa. Guru mencatat capaian setiap siswa dalam lembar penilaian harian. Lembar ini berfungsi sebagai alat monitoring dan juga dapat dilihat oleh orang tua. Sebagaimana hasil wawancara Waka Kurikulum

“Evaluasi kami lakukan secara rutin. Guru mengamati langsung kemampuan siswa saat membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhraj, tajwid, intonasi, maupun kelancarannya. Juga menilai kemampuan hafalan mereka terhadap surat-surat pendek. Ada buku penilaian khusus yang digunakan guru untuk mencatat perkembangan masing-masing siswa. Teknik yang digunakan adalah pengamatan langsung dan tes lisan. Hasil evaluasi ini kami gunakan sebagai dasar dalam memberikan bimbingan lanjutan dan menentukan metode pendekatan yang lebih efektif untuk setiap siswa”.(D/01/R3)

Selaras dengan itu, hasil wawancara guru kelas menyatakan

“Iya, kami menggunakan lembar penilaian untuk mencatat capaian tiap siswa, mulai dari hafalan, bacaan, dan tulisan mereka. Lembar ini jadi alat monitoring juga bagi kami, dan bisa dilihat progresnya oleh orang tua”. (T/03/R3)

Dari hasil kedua wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam program Seni Baca Al-Qur'an dilakukan secara rutin dan terstruktur melalui pengamatan langsung serta pencatatan capaian siswa dalam lembar penilaian. Guru menggunakan lembar pencapaian untuk memantau perkembangan kemampuan siswa, baik dalam hal bacaan,

hafalan, maupun tulisan, yang juga dapat menjadi alat monitoring dan bahan evaluasi lanjutan serta informasi bagi orang tua.

**Gambar 4. 7 Lembar Monitoring**

The image shows two examples of monitoring sheets for Quranic recitation. The left sheet is for student AISYAH, and the right sheet is for AISYAH PUTRI ZAAFIKA. Both sheets contain tables with columns for date, surah name, page, score, and notes.

**LAPORAN HARIAN SBQ (Hafalan)**  
 Nama : AISYAH  
 Kelas : 2B

No. Hari / Tanggal	Surat	Ayah	Nilai	Keterangan
Senin 10/11	Al Kautsum	"	KL	
Rabu 12/11	"	"	KL	
Rabu 13/11	"	"	L	
Rabu 14/11	Al Kautsum	"	KL	
Rabu 15/11	"	"	KL	
Senin 16/11	"	"	L	
Rabu 18/11	Al An'am	"	L	
Rabu 19/11	Al An'am	"	L	
Rabu 20/11	Al An'am	"	KL	
Rabu 21/11	"	"	KL	
Rabu 22/11	"	"	KL	
Rabu 23/11	"	"	KL	
Rabu 24/11	Al Falaq	"	L	
Rabu 25/11	"	"	L	
Rabu 26/11	"	"	KL	
Rabu 27/11	Al Humazah	"	KL	
Rabu 28/11	"	"	L	
Rabu 29/11	Al Humazah	"	KL	
Rabu 30/11	"	"	L	
Rabu 31/11	Al Humazah	"	KL	
Rabu 1/12	"	"	KL	
Rabu 2/12	"	"	KL	
Rabu 3/12	"	"	KL	
Rabu 4/12	"	"	KL	
Rabu 5/12	"	"	KL	
Rabu 6/12	"	"	KL	
Rabu 7/12	"	"	KL	
Rabu 8/12	"	"	KL	
Rabu 9/12	"	"	KL	
Rabu 10/12	"	"	KL	
Rabu 11/12	"	"	KL	
Rabu 12/12	"	"	KL	
Rabu 13/12	"	"	KL	
Rabu 14/12	"	"	KL	
Rabu 15/12	"	"	KL	
Rabu 16/12	"	"	KL	
Rabu 17/12	"	"	KL	
Rabu 18/12	"	"	KL	
Rabu 19/12	"	"	KL	
Rabu 20/12	"	"	KL	
Rabu 21/12	"	"	KL	
Rabu 22/12	"	"	KL	
Rabu 23/12	"	"	KL	
Rabu 24/12	"	"	KL	
Rabu 25/12	"	"	KL	
Rabu 26/12	"	"	KL	
Rabu 27/12	"	"	KL	
Rabu 28/12	"	"	KL	
Rabu 29/12	"	"	KL	
Rabu 30/12	"	"	KL	
Rabu 31/12	"	"	KL	
Rabu 1/1	"	"	KL	
Rabu 2/1	"	"	KL	
Rabu 3/1	"	"	KL	
Rabu 4/1	"	"	KL	
Rabu 5/1	"	"	KL	
Rabu 6/1	"	"	KL	
Rabu 7/1	"	"	KL	
Rabu 8/1	"	"	KL	
Rabu 9/1	"	"	KL	
Rabu 10/1	"	"	KL	
Rabu 11/1	"	"	KL	
Rabu 12/1	"	"	KL	
Rabu 13/1	"	"	KL	
Rabu 14/1	"	"	KL	
Rabu 15/1	"	"	KL	
Rabu 16/1	"	"	KL	
Rabu 17/1	"	"	KL	
Rabu 18/1	"	"	KL	
Rabu 19/1	"	"	KL	
Rabu 20/1	"	"	KL	
Rabu 21/1	"	"	KL	
Rabu 22/1	"	"	KL	
Rabu 23/1	"	"	KL	
Rabu 24/1	"	"	KL	
Rabu 25/1	"	"	KL	
Rabu 26/1	"	"	KL	
Rabu 27/1	"	"	KL	
Rabu 28/1	"	"	KL	
Rabu 29/1	"	"	KL	
Rabu 30/1	"	"	KL	
Rabu 31/1	"	"	KL	
Rabu 1/2	"	"	KL	
Rabu 2/2	"	"	KL	
Rabu 3/2	"	"	KL	
Rabu 4/2	"	"	KL	
Rabu 5/2	"	"	KL	
Rabu 6/2	"	"	KL	
Rabu 7/2	"	"	KL	
Rabu 8/2	"	"	KL	
Rabu 9/2	"	"	KL	
Rabu 10/2	"	"	KL	
Rabu 11/2	"	"	KL	
Rabu 12/2	"	"	KL	
Rabu 13/2	"	"	KL	
Rabu 14/2	"	"	KL	
Rabu 15/2	"	"	KL	
Rabu 16/2	"	"	KL	
Rabu 17/2	"	"	KL	
Rabu 18/2	"	"	KL	
Rabu 19/2	"	"	KL	
Rabu 20/2	"	"	KL	
Rabu 21/2	"	"	KL	
Rabu 22/2	"	"	KL	
Rabu 23/2	"	"	KL	
Rabu 24/2	"	"	KL	
Rabu 25/2	"	"	KL	
Rabu 26/2	"	"	KL	
Rabu 27/2	"	"	KL	
Rabu 28/2	"	"	KL	
Rabu 29/2	"	"	KL	
Rabu 30/2	"	"	KL	
Rabu 31/2	"	"	KL	
Rabu 1/3	"	"	KL	
Rabu 2/3	"	"	KL	
Rabu 3/3	"	"	KL	
Rabu 4/3	"	"	KL	
Rabu 5/3	"	"	KL	
Rabu 6/3	"	"	KL	
Rabu 7/3	"	"	KL	
Rabu 8/3	"	"	KL	
Rabu 9/3	"	"	KL	
Rabu 10/3	"	"	KL	
Rabu 11/3	"	"	KL	
Rabu 12/3	"	"	KL	
Rabu 13/3	"	"	KL	
Rabu 14/3	"	"	KL	
Rabu 15/3	"	"	KL	
Rabu 16/3	"	"	KL	
Rabu 17/3	"	"	KL	
Rabu 18/3	"	"	KL	
Rabu 19/3	"	"	KL	
Rabu 20/3	"	"	KL	
Rabu 21/3	"	"	KL	
Rabu 22/3	"	"	KL	
Rabu 23/3	"	"	KL	
Rabu 24/3	"	"	KL	
Rabu 25/3	"	"	KL	
Rabu 26/3	"	"	KL	
Rabu 27/3	"	"	KL	
Rabu 28/3	"	"	KL	
Rabu 29/3	"	"	KL	
Rabu 30/3	"	"	KL	
Rabu 31/3	"	"	KL	

**LAPORAN HARIAN SBQ (Mengaji)**  
 Nama : AISYAH PUTRI ZAAFIKA  
 Kelas : 2B

No. Hari / Tanggal	Buku	Halaman	Nilai	Keterangan
Selasa 10/11	190	78	L	
Selasa 11/11	"	78	L	
Selasa 12/11	"	78	L	
Selasa 13/11	"	78	L	
Selasa 14/11	"	78	L	
Selasa 15/11	"	78	L	
Selasa 16/11	"	78	L	
Selasa 17/11	"	78	L	
Selasa 18/11	"	78	L	
Selasa 19/11	"	78	L	
Selasa 20/11	"	78	L	
Selasa 21/11	"	78	L	
Selasa 22/11	"	78	L	
Selasa 23/11	"	78	L	
Selasa 24/11	"	78	L	
Selasa 25/11	"	78	L	
Selasa 26/11	"	78	L	
Selasa 27/11	"	78	L	
Selasa 28/11	"	78	L	
Selasa 29/11	"	78	L	
Selasa 30/11	"	78	L	
Selasa 1/12	"	78	L	
Selasa 2/12	"	78	L	
Selasa 3/12	"	78	L	
Selasa 4/12	"	78	L	
Selasa 5/12	"	78	L	
Selasa 6/12	"	78	L	
Selasa 7/12	"	78	L	
Selasa 8/12	"	78	L	
Selasa 9/12	"	78	L	
Selasa 10/12	"	78	L	
Selasa 11/12	"	78	L	
Selasa 12/12	"	78	L	
Selasa 13/12	"	78	L	
Selasa 14/12	"	78	L	
Selasa 15/12	"	78	L	
Selasa 16/12	"	78	L	
Selasa 17/12	"	78	L	
Selasa 18/12	"	78	L	
Selasa 19/12	"	78	L	
Selasa 20/12	"	78	L	
Selasa 21/12	"	78	L	
Selasa 22/12	"	78	L	
Selasa 23/12	"	78	L	
Selasa 24/12	"	78	L	
Selasa 25/12	"	78	L	
Selasa 26/12	"	78	L	
Selasa 27/12	"	78	L	
Selasa 28/12	"	78	L	
Selasa 29/12	"	78	L	
Selasa 30/12	"	78	L	
Selasa 31/12	"	78	L	
Selasa 1/1	"	78	L	
Selasa 2/1	"	78	L	
Selasa 3/1	"	78	L	
Selasa 4/1	"	78	L	
Selasa 5/1	"	78	L	
Selasa 6/1	"	78	L	
Selasa 7/1	"	78	L	
Selasa 8/1	"	78	L	
Selasa 9/1	"	78	L	
Selasa 10/1	"	78	L	
Selasa 11/1	"	78	L	
Selasa 12/1	"	78	L	
Selasa 13/1	"	78	L	
Selasa 14/1	"	78	L	
Selasa 15/1	"	78	L	
Selasa 16/1	"	78	L	
Selasa 17/1	"	78	L	
Selasa 18/1	"	78	L	
Selasa 19/1	"	78	L	
Selasa 20/1	"	78	L	
Selasa 21/1	"	78	L	
Selasa 22/1	"	78	L	
Selasa 23/1	"	78	L	
Selasa 24/1	"	78	L	
Selasa 25/1	"	78	L	
Selasa 26/1	"	78	L	
Selasa 27/1	"	78	L	
Selasa 28/1	"	78	L	
Selasa 29/1	"	78	L	
Selasa 30/1	"	78	L	
Selasa 31/1	"	78	L	
Selasa 1/2	"	78	L	
Selasa 2/2	"	78	L	
Selasa 3/2	"	78	L	
Selasa 4/2	"	78	L	
Selasa 5/2	"	78	L	
Selasa 6/2	"	78	L	
Selasa 7/2	"	78	L	
Selasa 8/2	"	78	L	
Selasa 9/2	"	78	L	
Selasa 10/2	"	78	L	
Selasa 11/2	"	78	L	
Selasa 12/2	"	78	L	
Selasa 13/2	"	78	L	
Selasa 14/2	"	78	L	
Selasa 15/2	"	78	L	
Selasa 16/2	"	78	L	
Selasa 17/2	"	78	L	
Selasa 18/2	"	78	L	
Selasa 19/2	"	78	L	
Selasa 20/2	"	78	L	
Selasa 21/2	"	78	L	
Selasa 22/2	"	78	L	
Selasa 23/2	"	78	L	
Selasa 24/2	"	78	L	
Selasa 25/2	"	78	L	
Selasa 26/2	"	78	L	
Selasa 27/2	"	78	L	
Selasa 28/2	"	78	L	
Selasa 29/2	"	78	L	
Selasa 30/2	"	78	L	
Selasa 31/2	"	78	L	
Selasa 1/3	"	78	L	
Selasa 2/3	"	78	L	
Selasa 3/3	"	78	L	
Selasa 4/3	"	78	L	
Selasa 5/3	"	78	L	
Selasa 6/3	"	78	L	
Selasa 7/3	"	78	L	
Selasa 8/3	"	78	L	
Selasa 9/3	"	78	L	
Selasa 10/3	"	78	L	
Selasa 11/3	"	78	L	
Selasa 12/3	"	78	L	
Selasa 13/3	"	78	L	
Selasa 14/3	"	78	L	
Selasa 15/3	"	78	L	
Selasa 16/3	"	78	L	
Selasa 17/3	"	78	L	
Selasa 18/3	"	78	L	
Selasa 19/3	"	78	L	
Selasa 20/3	"	78	L	
Selasa 21/3	"	78	L	
Selasa 22/3	"	78	L	
Selasa 23/3	"	78	L	
Selasa 24/3	"	78	L	
Selasa 25/3	"	78	L	
Selasa 26/3	"	78	L	
Selasa 27/3	"	78	L	
Selasa 28/3	"	78	L	
Selasa 29/3	"	78	L	
Selasa 30/3	"	78	L	
Selasa 31/3	"	78	L	

Hasil observasi juga menjelaskan guru melakukan penilaian secara berkala melalui buku capaian siswa yang berisi data hafalan, dan tulisan. Selain itu juga, guru memberi contoh bacaan yang benar sebagai bentuk tindak lanjut untuk memperbaiki bacaan siswa terutama dalam makhraj dan panjang pendek.

Hasil wawancara dari kepala madrasah menjelaskan mengenai evaluasi keberhasilan program ini,

“Kita sudah beberapa tahun membuat program ini ya sudah ada evaluasi yang memang dari sudut pandang lembaga sendiri itu positif ya Cuma ada kendalanya biasanya anak-anak itu kurang memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Quran Sehingga perlu dievaluasi lagi mungkin perlu jamnya ditambah atau gurunya yang lebih menunggu menunggu lebih tertib Kemudian anak-anak harus diulangi dilihat lagi dasarnya karena waktu masuk kita akan mengadakan membaca surat-surat pendek Kadang-kadang anak yang waktu masuk itu bisa kadang-kadang di dalam perjalanan ada

perubahan Ada yang maju ada yang mundur mungkin karena kurang latihannya di rumah Sehingga kita perlu nanti untuk kelanjutannya lebih mendalami kegiatan tersebut Dan manfaatnya sekarang bisa kita lihat di evaluasi kita ikutkan ke porseni pekan olahraga dan seni biasanya di Tahfidz dan Qiro'ah". (M/02/R3)

Kepala madrasah juga menjelaskan tindak lanjut dari program ini

"diperdalam di dalam ekstra tahfidz, ada tahfidz tersendiri sehingga kalau sudah ada dasarnya sudah ada tindak lanjutnya melalui tahfidz yang dilaksanakan di lembaga hari Senin. Kemudian ada Qiro'ah yang dilaksanakan hari Rabu khusus di dalam ekstra sehingga selain pembelajaran di lembaga kemudian ada tindak lanjut pendalamannya pbenarannya lewat tahfidz dan Qiro'ah. Gurunya tersendiri yaitu guru ekstra". (M/02R1)

Dari hasil wawancara kepala madrasah diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) telah dilakukan secara berkelanjutan, dan hasilnya menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun, masih terdapat tantangan, terutama pada kemampuan dasar siswa yang berbeda-beda ketika masuk madrasah, sehingga diperlukan evaluasi lanjutan, baik dari sisi waktu, metode, maupun pendekatan pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah telah melakukan tindak lanjut melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz dan Qiro'ah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Kegiatan ini berfungsi sebagai pendalaman dan pbenahan bacaan siswa serta dilakukan oleh guru khusus di luar guru kelas. Dengan demikian, madrasah tidak hanya mengandalkan pembelajaran SBQ di kelas, tetapi juga menyediakan wadah lanjutan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara lebih optimal.

Hasil penelitian evaluasi implementasi program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau menunjukkan bahwa evaluasi terhadap program ini telah dilakukan secara rutin, terstruktur, dan berkelanjutan oleh guru kelas maupun pihak madrasah. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan tes lisan terhadap kemampuan membaca, menulis, serta hafalan siswa. Setiap capaian siswa dicatat dalam lembar penilaian harian yang tidak hanya berfungsi sebagai alat monitoring bagi guru, tetapi juga dapat dilihat oleh orang tua untuk mengetahui perkembangan anaknya.

Guru kelas secara aktif memantau aspek bacaan, makhraj, tajwid, panjang pendek, serta hafalan siswa. Evaluasi ini menjadi dasar dalam memberikan bimbingan lanjutan dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu siswa, mengingat tingkat kemampuan mereka yang bervariasi. Dalam pelaksanaannya, guru juga memberikan contoh bacaan yang benar untuk memperbaiki kesalahan siswa secara langsung di dalam kelas.

Dari sisi lembaga, Kepala Madrasah menilai bahwa program SBQ telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih ditemui tantangan seperti kurangnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada sebagian siswa yang berasal dari latar belakang berbeda, termasuk yang tidak mendapatkan bimbingan di rumah atau belum memiliki pengalaman mengaji sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi program tidak hanya berfokus pada capaian akhir, tetapi juga melihat dinamika dan perkembangan setiap siswa dari waktu ke waktu.

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi, madrasah menyediakan program pendalaman melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz (hari Senin) dan Qiro'ah (hari Rabu). Kegiatan ini diampu oleh guru khusus dan difokuskan untuk membenahi bacaan serta menambah hafalan siswa di luar jam pelajaran inti. Program ini menjadi bentuk penguatan dari pembelajaran SBQ di kelas, sehingga evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur pencapaian, tetapi juga menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program secara berkesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi program SBQ di kelas 2 telah berjalan secara efektif, baik dari segi teknis pelaksanaan, instrumen evaluasi, maupun tindak lanjutnya. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjawab tantangan yang ada di lapangan secara kontekstual dan terintegrasi.

Implementasi program seni baca Al-Qur'an ini tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi, dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, menyatakan

“Kalau faktor pendukung ya dari guru-guru kita ada yang di luar sekolah, setelah pulang sekolah itu memberikan pelajaran tambahan yang belum bisa membaca, baik membaca Al-Quran maupun membaca secara umum.” (M/01/R4)

Hasil wawancara waka kurikulum menyatakan

“Faktor pendukungnya cukup banyak, di antaranya semangat siswa yang tinggi, dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta ketersediaan sarana seperti buku Iqra' dan lembar penilaian.” (D/01/R4)

Faktor pendukung ini memberikan dampak pada program seni baca Al-Qur'an, seperti pada hasil wawancara dengan guru kelas

“Sangat berdampak. Program SBQ ini membuat anak-anak terbiasa dengan nilai-nilai islami sejak dini. Misalnya jadi lebih tenang, lebih tertib, bahkan lebih sopan dalam kesehariannya. Jadi bukan hanya kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkembang, tapi juga karakter mereka ikut terbentuk secara positif.” (T/02A/R4)

“Secara keseluruhan, saya melihat dampaknya sangat positif, terutama dalam mendukung pembelajaran Qur'an Hadis di kelas. Program SBQ ini memberi fondasi awal yang kuat, karena siswa tidak hanya diajarkan membaca, tapi juga menulis bahasa Arab. Jadi ketika mereka masuk ke pelajaran Qur'an Hadis, mereka tidak merasa asing lagi karena sebelumnya sudah terbiasa membaca, menulis dan bahkan menghafal ayat-ayat pendek sejak dini.” (T/02B/R4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) di MI Wahid Hasyim III Dau didukung oleh berbagai faktor penting yang saling melengkapi. Faktor-faktor pendukung tersebut mencakup partisipasi guru internal dan eksternal, termasuk guru yang bersedia memberikan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah bagi siswa yang belum lancar membaca, baik Al-Qur'an maupun bacaan umum. Semangat belajar siswa yang tinggi menunjukkan adanya motivasi intrinsik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dukungan dari orang tua juga turut berperan dengan memberikan perhatian terhadap perkembangan bacaan anak di rumah. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif sangat membantu dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketersediaan sarana belajar, seperti buku Iqra' dan lembar penilaian, turut mempermudah proses pembelajaran dan evaluasi

Melalui program ini, perkembangan siswa terlihat semakin baik, baik dari segi kemampuan kognitif maupun afektif. Siswa menjadi lebih tenang, tertib, dan sopan dalam perilaku sehari-hari. Kemampuan membaca dan menulis huruf Arab serta penguasaan ayat-ayat pendek yang diajarkan sejak dini juga turut memperkuat kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran Qur'an Hadis maupun pelajaran agama lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa program SBQ tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga turut membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh. Adapun faktor penghambat yang memengaruhi implementasi program seni baca Al-Qur'an sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah

“Penghambatnya ya kita kadang-kadang memang tidak mengontrol secara terus menerus, jadi hanya bertanya aja kepada pembimbingnya. Nah kemudian kalau hasil kita lihat dari penampilan anak-anak itu, yang paling menghambat kadang-kadang anak-anak itu juga diberikan tambahan pun merasa bosan. Kemudian orang tua kurang mendukung, biasanya sudah pulang sekolah mau diberikan tambahan itu kadang-kadang sudah nggak ikut saja, nggak ikut tahfidz, nggak ikut ini, sudah dijemput. Itu kan kita juga kesulitan mau memaksa itu di mana kan gitu, padahal menurut kita anak-anak ini butuh waktu tambahan di luar pembelajaran. Tapi kadang orang tua kurang mendukung. Juga guru-guru lain ada yang tidak mendampingi, hanya guru-guru tertentu, guru kelas atau guru mata pelajaran tertentu yang mendampingi.” (M/01/R4)

Sejalan dengan itu, hasil wawancara waka kurikulum menyatakan

“Namun ada juga tantangan seperti keterbatasan waktu karena pembelajaran dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama.” (D/01/R4)

Guru kelas melalui wawancara juga menyatakan

“Kendala yang paling sering kami hadapi adalah waktu. Karena sistemnya satu per satu atau bisa dibilang semi-privat, itu makan waktu cukup lama. Untuk menyiasatinya, kami batasi setiap anak hanya sekitar satu menit. Sebenarnya waktu itu sangat kurang, tapi

kalau tidak dibatasi, bisa mengganggu pelajaran lainnya. Jadi ya, kami upayakan seefisien mungkin.” (T/03/R4)

Faktor penghambat ini memberikan harapan pada program. Sejalan dengan hasil wawancara kepala madrasah

“Harapan kita ya, anak ini mampu menguasai pembacaan ayat-ayat, tentunya ayat-ayat terutama kalau yang kecil, ayat-ayat yang pendek. Yang besar tentunya kelas 6 itu sudah bisa membaca Al-Quran dengan lancar, tajwidnya bagus, nanti di depannya untuk kelanjutannya, pendidikan berikutnya itu tidak menyulitkan pendidikan yang ada. Bisa membanggakan madrasah ini, ini loh lulusan dari MI, sudah bacanya bagus, anaknya pintar, itu harapan kita. Jadi bisa membawa nama baik madrasah ke depannya.” (M/03A/R4)

Berdasarkan pendapat dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas, pelaksanaan program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) di MI Wahid Hasyim III Dau masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan secara rutin dan menyeluruh, karena pengontrolan sering kali hanya dilakukan melalui pertanyaan kepada guru pembimbing tanpa pemantauan langsung. Selain itu, siswa terkadang merasa bosan ketika diberi tambahan pelajaran di luar jam utama, terutama jika tidak ada variasi dalam penyampaian materi. Dukungan orang tua yang masih minim juga menjadi tantangan, karena beberapa siswa langsung dijemput pulang sehingga tidak mengikuti kegiatan tambahan seperti tahfidz. Dari sisi internal, tidak semua guru turut aktif mendampingi, hanya sebagian guru kelas atau guru tertentu yang terlibat.

Keterbatasan waktu juga menjadi masalah serius, karena program SBQ dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai dan waktu yang tersedia sangat singkat, sedangkan metode pengajarannya bersifat individual atau

semi-privat. Ditambah lagi, kemampuan siswa yang beragam membuat proses pembelajaran menjadi lebih kompleks. Meskipun demikian, pihak madrasah tetap memiliki harapan besar agar para siswa dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Harapannya, ketika lulus dari madrasah, siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga menjadi lulusan yang membanggakan dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan bekal kemampuan membaca Al-Qur'an yang mumpuni.

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini berjalan dengan dukungan berbagai aspek yang saling melengkapi. Faktor pendukung utama meliputi partisipasi aktif guru, baik internal maupun eksternal, yang bersedia memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran; semangat belajar siswa yang tinggi; keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan bacaan anak di rumah; serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Selain itu, tersedianya sarana belajar seperti buku Iqra' dan lembar penilaian harian turut menunjang kelancaran proses pembelajaran dan evaluasi.

Namun demikian, implementasi program SBQ juga menghadapi sejumlah hambatan. Kendala tersebut antara lain terbatasnya pengawasan langsung oleh pihak madrasah, munculnya rasa jenuh pada siswa saat mengikuti pembelajaran tambahan, minimnya dukungan dari sebagian orang tua, serta keterlibatan guru yang belum merata. Keterbatasan waktu

pelaksanaan karena program dilakukan sebelum jam pelajaran inti dimulai dan metode pembelajaran yang bersifat individual juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menghadapi tingkat kemampuan siswa yang bervariasi. Meskipun begitu, madrasah tetap menaruh harapan besar agar siswa dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, dan menjadi lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan bekal keislaman yang kuat dan membanggakan.

Implementasi seni baca Al-Qur'an memberikan dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan tiga siswa kelas 2 yaitu Fahmy, Yura, Tomy mengenai kewajiban membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim menyatakan.

“Iya harus, soalnya itu kitab dari Allah, buat orang Islam”.  
(F/01/R4B)

“Iya... soalnya biar dapet pahala dan jadi anak solehah”. (Y/01/R4B)

“Harus... biar pintar ngaji dan bisa ikut lomba juga”. (T/01/R4B)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sama bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang Muslim, karena dianggap sebagai kitab suci dari Allah, mendatangkan pahala, serta menjadi bagian dari upaya menjadi anak yang sholeh/sholehah dan terampil dalam mengaji.

Peneliti mewawancarai ketiga siswa kelas 2 tersebut mengenai huruf hijaiyah dengan melafalkan huruf hijaiyah sesuai yang diketahui oleh mereka. Hasil wawancara menyatakan

“Alif, Ba, Ta, Tsa, Jim, Ha, Kha, Dal, Dzal, Ra, Zai, Sin, Syin, Shad, Dhad, Tha, Zha, ‘Ain, Ghain, Fa, Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu, Ha, Hamzah, Ya”. (F/02/R4B)

“Alif, Ba, Ta, Tsa, Jim, Ha, Kha, Dal, Dzal, Ra, Zai, Sin, Syin, Shad, Dhad, Tha, Zha, ‘Ain, Ghain, Fa, Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu, Ha, Hamzah, Ya”. **(Y/02/R4B)**

“Alif, Ba, Ta, Tsa, Jim, Ha, Kha, Dal, Dzal, Ra, Zai, Sin, Syin, Shad, Dhad, Tha, Zha, ‘Ain, Ghain, Fa, Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu, Ha, Hamzah, Ya”. **(T/02/R4B)**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ketiga siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang huruf hijaiyah, karena mereka mampu melafalkan seluruh huruf hijaiyah secara lengkap dan urut dari Alif hingga Ya, termasuk huruf Hamzah.

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti untuk mengetahui ketiga siswa tersebut mengenai tanda baca dasar dalam Al-Qur’an (harakat).

Adapun hasil wawancara

“Iya, baris atas dibaca "a", bawah "i", depan "u", gitu kata bu guru”. **(F/03/R4B)**

“Fathah itu garis di atas... bacanya “a”. Kasrah di bawah, bacanya “i”. Dhammah yang kayak "wawu", bacanya “u”. **(Y/03/R4B)**

“Tahu... itu kayak garis, yang atas dibaca “a”, yang di bawah “i”, dan bulat itu “u”. **(T/03/R4B)**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ketiga siswa telah memahami tanda baca dasar (harakat) dalam Al-Qur’an, yaitu fathah dibaca “a” dan terletak di atas, kasrah dibaca “i” dan terletak di bawah, serta dhammah dibaca “u” dan berbentuk seperti huruf wawu.

Wawancara mengenai membaca Al-Qur’an ada aturannya (tajwid).

Ketiga siswa kelas 2 memberikan jawaban

“Ada... harus pelan-pelan, ada yang dibaca panjang ada juga yang pendek”. **(F/04/R4B)**

“Iya, harus benar suaranya”. **(Y/04/R4B)**

“Iya, nggak boleh asal-asalan”. **(T/04/R4B)**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ketiga siswa memahami bahwa membaca Al-Qur'an memiliki aturan (tajwid), yaitu harus dibaca dengan benar, tidak asal-asalan, memperhatikan panjang pendek bacaan, serta dilakukan secara perlahan dan tertib.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap tiga siswa tersebut, yaitu Fahmy, Yura, dan Tomy. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ketiga siswa menunjukkan kemampuan yang baik, ketiganya mampu membaca surat pendek mulai dari An-Nas sampai Al-Qori'ah dengan pelafalan yang jelas serta urutan ayat yang benar.

Selanjutnya, dari hasil observasi membaca huruf huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, ketiga siswa dapat melafalkan huruf huruf hijaiyah seperti "ain, kho, ha dan lainnya sesuai dengan tempat keluar huruf

Hasil observasi selanjutnya, pada saat membaca Al-Qur'an, ketiga siswa mampu membacanya dengan lancar dan menerapkan hukum tajwid dasar seperti mad thabi'i, idgham, dan qolqolah cukup tepat.

Hasil observasi yang selanjutnya juga menjelaskan dilakukannya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bersama sama (muroja'ah) yang dilakukan setiap hari kamis, seperti pada penjelasan pada pelaksanaan seni baca Al-Qur'an, hari kamis digunakan untuk kegiatan muroja'ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Seni Baca Al-Qur'an memberikan dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2. Hal ini ditunjukkan melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap tiga siswa, yaitu Fahmy, Yura, dan

Tomy. ketiganya memahami bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang Muslim. Mereka menyadari bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah SWT yang harus dibaca untuk mendapatkan pahala dan menjadi anak yang saleh/salihah. Mereka juga mampu melafalkan huruf hijaiyah secara lengkap dan urut dari Alif hingga Ya, termasuk huruf Hamzah. Selain itu, pemahaman mereka terhadap tanda baca (harakat) sangat baik, di mana mereka dapat menjelaskan dengan benar fungsi dan bunyi dari fathah, kasrah, dan dhammah. Ketiga siswa juga menunjukkan kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an harus mengikuti aturan tajwid, dibaca secara perlahan, tidak tergesa-gesa, dan memperhatikan panjang pendek bacaan.

Melalui observasi langsung, ketiganya mampu membaca surat-surat pendek dalam Juz 'Amma, mulai dari QS. An-Nas hingga QS. Al-Qori'ah dengan pelafalan yang benar dan urutan ayat yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hafal tetapi juga memahami bagaimana cara membaca ayat dengan benar. Mereka juga dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah seperti 'ain, kho, ha, dan lainnya sesuai makhrajnya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mendapatkan pembelajaran makharijul huruf yang cukup baik dalam kegiatan Seni Baca Al-Qur'an. Dalam hal penerapan tajwid, mereka telah mampu menerapkan hukum tajwid dasar seperti mad thabi'i, idgham, dan qalqalah secara cukup tepat. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang diberikan melalui program Seni Baca Al-Qur'an berdampak pada kemampuan teknis membaca mereka, termasuk kefasihan dan ketepatan

dalam pengucapan. Meskipun masih perlu penguatan dalam konsistensi tajwid dan irama bacaan, secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an mereka telah terbentuk dengan baik.

Sementara itu, kegiatan muroja'ah atau membaca bersama yang dilakukan setiap hari Kamis telah menjadi bagian dari rutinitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hafalan dan kemampuan membaca mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini. Pembiasaan membaca bersama-sama ini memperkuat karakter religius siswa dan menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari budaya madrasah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan implementasi program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, terstruktur, dan kolaboratif antara kepala madrasah, waka kurikulum, serta guru kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran institusi terhadap pentingnya merancang kegiatan pendidikan secara terencana dan terarah.

Dalam perspektif teori manajemen, George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang dipandang perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan<sup>40</sup>. Jika dikaitkan dengan teori tersebut, maka perencanaan program SBQ di madrasah ini telah memenuhi unsur-unsur penting sebagaimana dijelaskan Terry.

Pertama, pihak madrasah telah mengidentifikasi fakta-fakta yang relevan, seperti latar belakang siswa yang belum tentu memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang memadai dari rumah. Dari fakta ini, madrasah membuat asumsi bahwa perlu adanya program yang secara khusus mendukung penguatan dasar kemampuan baca Al-Qur'an dalam jalur pendidikan formal.

---

<sup>40</sup> Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

Kedua, kepala madrasah dan waka kurikulum menyusun kerangka kebijakan program sebagai bentuk visualisasi dan perumusan kegiatan jangka panjang yang ingin dicapai, yaitu membentuk siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan berkarakter religius. Guru kelas kemudian merancang implementasi teknis, termasuk metode, media, alokasi waktu, serta strategi evaluasi yang sesuai dengan kondisi siswa kelas 2.

Ketiga, penyusunan program SBQ ini juga memperhatikan landasan regulatif, yakni Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019, yang menjadi pedoman utama dalam merumuskan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur di madrasah<sup>41</sup>. Keberadaan regulasi ini menjadi acuan dalam membuat asumsi dan kebijakan yang realistis dan relevan dengan arah kebijakan nasional pendidikan Islam.

Selain itu, program telah diintegrasikan ke dalam dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), serta diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal, seperti tahfidz dan qiro'ah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berhenti pada penetapan tujuan, tetapi juga mencakup pengorganisasian pelaksanaan secara menyeluruh sebagai upaya mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, perencanaan implementasi program SBQ di MI Wahid Hasyim III Dau sudah mencerminkan prinsip-prinsip perencanaan menurut George R. Terry. Madrasah tidak hanya merancang kegiatan secara acak, tetapi menyusun langkah-langkah berdasarkan analisis fakta,

---

<sup>41</sup> "Salinan Kma-2019-183 Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.Pdf - Google Drive," accessed June 9, 2025, <https://drive.google.com/file/d/1iDsRGAYPU6BaS45admp2PsDBVvMnLrEz/view>.

proyeksi kebutuhan masa depan, serta menyelaraskannya dengan tujuan lembaga dalam mencetak generasi Qur’ani yang kompeten dan religius.

## **B. Pelaksanaan Implementasi Program Seni Baca Al-Qur’an di Kelas 2**

### **MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang**

Konteks pendidikan, behaviorisme menekankan pengulangan (drill), pembiasaan, penguatan (reinforcement), dan kontrol lingkungan belajar sebagai kunci pembentukan perilaku belajar yang diinginkan<sup>42</sup>. Pelaksanaan program Seni Baca Al-Qur’an (SBQ) di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau menunjukkan penerapan prinsip-prinsip behaviorisme secara nyata dalam beberapa aspek berikut<sup>43</sup>:

#### 1. Pembiasaan Melalui Jadwal Rutin

Program SBQ dilaksanakan secara terjadwal dan berulang setiap hari Senin hingga Kamis. Jadwal yang konsisten menciptakan pembiasaan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur’an dalam keseharian siswa. Ini mencerminkan prinsip behavioristik bahwa kebiasaan positif dapat dibentuk melalui pengulangan aktivitas dalam lingkungan yang terstruktur.

#### 2. Penguatan Positif (Positive Reinforcement)

Guru memberikan penguatan berupa pujian, kesempatan tampil membaca, dan pengakuan terhadap pencapaian siswa, seperti kertas capaian. Penguatan ini berfungsi sebagai stimulus yang mendorong

---

<sup>42</sup> Hamruni et al., *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tokohnya* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

<sup>43</sup> Wahyuddin et al., *Teori Belajar Dan Aplikasinya “Panduan Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif”* (Bojonegoro: IKIP BJN Press, 2024).

siswa untuk mengulangi perilaku yang diinginkan, yakni membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Skinner menekankan bahwa penguatan positif memperbesar peluang munculnya perilaku yang sama di masa mendatang.

### 3. Pembelajaran Terbimbing dan Responsif

Dalam kegiatan SBQ, guru menggunakan metode bimbingan langsung dan responsif terhadap kesalahan siswa, terutama dalam pengucapan makhraj dan hukum tajwid. Ketika siswa salah membaca, guru segera memberikan koreksi dan contoh pelafalan yang benar. Respons cepat ini sesuai dengan prinsip behavioristik: respon yang tepat terhadap stimulus (koreksi terhadap kesalahan) dapat membentuk perilaku belajar yang benar.

### 4. Strategi Hafalan Per Ayat (Chunking & Repetition)

Hafalan dilakukan per ayat secara bertahap dan diulang dalam kegiatan murojaah. Strategi ini menunjukkan penerapan repetition (pengulangan), yang menurut behaviorisme sangat penting untuk membentuk keterampilan otomatis. Melalui pengulangan ini, perilaku hafalan menjadi terbentuk dan tertanam secara bertahap dalam memori siswa.

### 5. Lingkungan Belajar yang Terstruktur

Program SBQ berlangsung dalam suasana belajar yang terarah, disiplin, dan penuh kontrol, dimulai dari salam, pengarahan, kegiatan inti, dan ditutup dengan motivasi. Struktur kegiatan ini memperkuat lingkungan belajar yang kondusif bagi terbentuknya respons belajar

sesuai harapan guru, sesuai dengan pandangan behavioristik bahwa lingkungan belajar sangat menentukan bentuk dan hasil perilaku belajar.

Sedangkan menurut Teori Spiral Learning dari Jerome Bruner menyatakan bahwa materi pembelajaran sebaiknya disampaikan secara bertahap dan berulang, dengan kedalaman yang meningkat seiring perkembangan siswa<sup>44</sup>. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan program SBQ di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau, yang dimulai dari hafalan dan penulisan ayat pendek, lalu berkembang ke membaca dan menulis secara utuh, hingga kegiatan murojaah.

Materi tidak diberikan sekaligus, melainkan dikenalkan secara sederhana, kemudian diulang dan diperdalam secara berkala. Misalnya, ayat yang dihafal akan dibaca dan ditulis kembali, lalu diulang dalam kegiatan murojaah. Strategi ini membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap, sesuai tingkat kognitif mereka, sebagaimana prinsip spiral learning bahwa pembelajaran adalah proses berkelanjutan dan bertumbuh.

### **C. Evaluasi Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau kabupaten Malang**

Menurut Terry, pengawasan adalah proses untuk memantau dan menilai pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan rencana, serta melakukan tindakan perbaikan jika ditemukan penyimpangan. Dalam konteks program SBQ, proses evaluasi yang dilakukan oleh guru dan

---

<sup>44</sup> Henny Sanulita et al., *Strategi Pembelajaran : Teori & Metode Pembelajaran Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

pihak madrasah menunjukkan fungsi pengawasan yang berjalan efektif. Guru secara aktif melakukan evaluasi harian melalui pengamatan langsung dan tes lisan, mencatat hasil capaian dalam lembar penilaian, dan menjadikannya sebagai dasar untuk memberikan bimbingan lanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pengawasan menurut Terry, di mana evaluasi digunakan untuk:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.
2. Mengidentifikasi kendala seperti perbedaan kemampuan awal siswa.
3. Menyusun langkah tindak lanjut seperti kegiatan tambahan tahfidz dan qiro'ah.

Sedangkan evaluasi program SBQ juga dapat dianalisis melalui pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai berikut:

1. Context Evaluation

Madrasah menyadari adanya kebutuhan penting akan program SBQ karena siswa berasal dari latar belakang berbeda, termasuk yang belum memiliki dasar mengaji. Kondisi ini menjadi dasar perumusan tujuan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an secara sistematis sejak dini.

2. Input Evaluation

Program didukung oleh guru kelas sebagai pelaksana utama, serta media pembelajaran seperti metode Iqra'. Tersedia pula sarana evaluasi berupa lembar penilaian capaian harian yang membantu

pemantauan perkembangan siswa. Hal ini menunjukkan kesiapan sumber daya dan strategi pelaksanaan.

### 3. Process Evaluation

Pelaksanaan program dilakukan secara rutin, terstruktur, dan diawasi langsung oleh guru melalui bimbingan individual. Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan membimbing siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Proses ini juga ditingkatkan melalui evaluasi berkelanjutan dan penguatan pembelajaran lewat kegiatan ekstrakurikuler.

### 4. Product Evaluation

Evaluasi hasil terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, meskipun masih terdapat kendala pada aspek tajwid dan makhraj. Respons positif siswa serta adanya tindak lanjut berupa program tahfidz dan qiro'ah menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak signifikan terhadap capaian pembelajaran.

## **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Seni Baca Al-Qur'an**

Implementasi program ini melibatkan sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang berperan terhadap keberhasilan pelaksanaannya. Faktor pendukung diantaranya:

### a. Partisipasi guru dan kerja sama

partisipasi guru dan kerja sama menjadi elemen yang sangat penting.

Sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto, kerja sama merupakan

suatu usaha bersama antara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>45</sup> Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru yang memegang peranan sentral.<sup>46</sup> Di MI Wahid Hasyim III Dau, keterlibatan aktif guru kelas dalam membimbing siswa serta dukungan kepala madrasah dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua dalam upaya menanamkan kecintaan membaca Al-Qur'an kepada siswa sejak dini.

b. Keterlibatan orang tua

Meskipun belum merata, sebagian besar orang tua menunjukkan perhatian terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an anak-anaknya. Ada orang tua yang aktif bertanya mengenai perkembangan bacaan anak di rumah dan menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar.

c. Ketersediaan sarana dan media belajar

Buku Iqra', lembar penilaian harian, serta jadwal pelaksanaan SBQ sudah tersedia dan digunakan secara efektif oleh guru kelas. Ketersediaan ini sangat membantu dalam proses identifikasi kemampuan membaca siswa dan monitoring perkembangan mereka secara berkala.

---

<sup>45</sup> Jeni Sumirat, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Students Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016): 122–30.

<sup>46</sup> Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (November 22, 2021): 20–37, <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.

d. Lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah turut menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Lingkungan yang religius dan kondusif, sebagaimana ditemukan di MI Wahid Hasyim III Dau, mampu memperkuat Implementasi seni baca Al-Qur'an

e. Antusiasme siswa

Siswa kelas 2B MI Wahid Hasyim III Dau menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti program Seni Baca Al-Qur'an (SBQ).

Adapun faktor penghambatnya:

a. Minimnya dukungan sebagian dari orang tua

Tidak semua orang tua mendukung keberlanjutan program SBQ. Beberapa anak langsung dijemput setelah pelajaran inti, sehingga tidak mengikuti tambahan kegiatan seperti tahfidz atau penguatan bacaan.

b. Pengawasan terbatas

Tanpa pemantauan rutin, kualitas pelaksanaan tidak terstandar, guru kekurangan umpan balik, dan tujuan program bisa melenceng dari yang direncanakan. Perlu upaya peningkatan supervisi internal agar program berjalan lebih terkontrol dan berkelanjutan.

## **2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 2**

Implementasi program Seni Baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau memberikan dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dianalisis secara mendalam dengan menggunakan kerangka teori pembelajaran Ahmad Lutfi yang mencakup

tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (knowing), pelaksanaan (doing), dan pembiasaan (being)<sup>47</sup>.

a. Aspek pengetahuan (Knowing)

Pada aspek knowing, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman dasar terkait bacaan Al-Qur'an, baik berupa huruf hijaiyah, harakat, maupun tajwid dasar. Berdasarkan hasil wawancara, ketiga siswa (Fahmy, Yura, dan Tomy) menunjukkan pemahaman yang cukup kuat mengenai:

- 1) Kewajiban membaca Al-Qur'an sebagai orang muslim
- 2) Pengenalan huruf hijaiyah secara lengkap dan berurutan dari Alif sampai Ya, termasuk Hamzah.
- 3) Pemahaman tentang harakat dasar seperti fathah, kasrah, dan dhammah.
- 4) Kesadaran akan adanya aturan membaca Al-Qur'an dengan tajwid seperti panjang-pendek bacaan,

Hal ini sesuai indikator aspek pengetahuan (knowing) menurut ahmad lutfi, yaitu:

- 1) Mengetahui kewajiban membaca Al-Qur'an
- 2) Mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan sifat huruf
- 3) Mengetahui hukum bacaan tajwid dasar

b. Aspek pelaksanaan (Doing)

Aspek doing berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung, baik dari

---

<sup>47</sup> Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits*.

segi ketepatan makhraj, kelancaran bacaan, hingga penerapan tajwid. Berdasarkan hasil observasi, ketiga siswa:

- 1) Mampu melafalkan ayat-ayat Juz ‘Amma (seperti QS. An-Nas sampai QS. Al-Qari’ah) dengan urutan ayat dan pelafalan yang benar.
- 2) Dapat melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, seperti ‘ain, kho, dan ha.
- 3) Menerapkan tajwid dasar seperti mad thabi’i, idgham, dan qalqalah dengan cukup tepat.

Semua capaian tersebut sejalan dengan indikator pelaksanaan (doing) menurut ahmad lutfi, yaitu:

- 1) Melafalkan ayat-ayat dari surat-surat Juz ‘Amma dengan baik dan benar.
- 2) Membaca huruf hijaiyah sesuai makhrajnya.
- 3) Membaca Al-Qur’an dengan lancar dan fasih sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid.

Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang diberikan melalui program Seni Baca Al-Qur’an berdampak pada kemampuan teknis membaca mereka, termasuk kefasihan dan ketepatan dalam pengucapan.

c. Aspek pembiasaan (Being)

Aspek being menunjukkan sejauh mana siswa tidak hanya memahami dan mampu membaca Al-Qur’an secara teknis, tetapi juga membiasakan aktivitas membaca Al-Qur’an sebagai

bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pembiasaan membaca Al-Qur'an tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan muroja'ah yang dilakukan setiap hari Kamis di madrasah. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah sebelum proses belajar dimulai dan menjadi rutinitas yang membentuk karakter religius siswa.

Hal ini sesuai dengan indikator pembiasaan (being) menurut Ahmad Lutfi yang mencakup:

- 1) Membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin.
- 2) Menunjukkan sikap positif dan antusias saat membaca.
- 3) Menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Lebih lanjut, aspek pembiasaan (being) ini juga dikaitkan dengan teori Ibnu Al-Jazari yang menekankan pentingnya<sup>48</sup>:

- 1) Tajwid, yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan dan menjaga keaslian pelafalan.
- 2) Qira'at, yaitu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sah menurut riwayat yang muktabar.

Keterlibatan siswa dalam muroja'ah, membaca dengan tartil, dan memperhatikan tajwid dalam kegiatan bersama mencerminkan implementasi dari prinsip-prinsip Ibnu Al-Jazari tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program SBQ tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga

---

<sup>48</sup> "Terjemah Kitab Matan Al-Jazariyah Lengkap."

menginternalisasi nilai spiritual dan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada diri siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Seni Baca Al-Qur'an berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2, baik dari segi pengetahuan, keterampilan praktik, maupun pembiasaan spiritual. Ketiganya selaras dengan teori Ahmad Lutfi dan indikator dari Ibnu Al-Jazari dalam kitabnya Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah, yang menempatkan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan utuh tidak hanya sekadar teknis membaca, tetapi juga ibadah yang mencerminkan akhlak dan karakter keislaman.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, mengenai Implementasi Program Seni Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Seni Baca Al-Qur'an dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas. Program ini dilandasi oleh pentingnya mengenalkan Al-Qur'an sejak dini, khususnya kepada siswa yang belum memiliki dasar kuat dalam membaca Al-Qur'an. Perencanaan didasarkan pada tujuan utama yaitu membentuk siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhraj, serta membentuk karakter religius. Program ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 dan telah diintegrasikan ke dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), serta diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan qiro'ah.
2. Pelaksanaan Program Seni Baca Al-Qur'an dilakukan empat kali dalam seminggu, yaitu hari Senin hingga Kamis, selama 30 menit setelah apel pagi dan sebelum pelajaran inti. Setiap hari memiliki fokus berbeda, seperti hafalan ayat pendek, penulisan, membaca, serta murojaah. Guru kelas menggunakan metode Iqra' dan pendekatan

individual, membimbing satu per satu bacaan siswa serta memberikan koreksi secara langsung. Strategi hafalan dilakukan per ayat secara bertahap dengan menggunakan metode iqra' dan guru memberikan motivasi agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Suasana kelas yang menyenangkan dan pendekatan bertahap terbukti membuat siswa lebih aktif dan antusias.

3. Evaluasi dilaksanakan secara rutin melalui pengamatan langsung dan tes lisan terhadap bacaan dan hafalan siswa. Guru mencatat hasil capaian harian dalam lembar penilaian yang juga dapat diakses orang tua. Evaluasi ini digunakan untuk memetakan kemampuan siswa, menentukan pendekatan pembelajaran selanjutnya, dan memberikan bimbingan lanjutan. Selain evaluasi dari guru, kepala madrasah juga melakukan penilaian secara umum berdasarkan perkembangan siswa dan pelaksanaan kegiatan tambahan seperti tahfidz dan qiro'ah.
  - a. Implementasi program SBQ di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau didukung oleh partisipasi aktif guru, keterlibatan sebagian besar orang tua, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan madrasah yang religius, serta antusiasme siswa. Faktor-faktor pendukung ini berkontribusi signifikan terhadap kelancaran dan efektivitas program. Namun, pelaksanaan masih menghadapi hambatan berupa minimnya dukungan dari sebagian orang tua dan terbatasnya pengawasan madrasah. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan pihak madrasah, serta peningkatan supervisi,

menjadi kunci untuk mengoptimalkan keberhasilan program secara berkelanjutan.

- b. Implementasi program Seni Baca Al-Qur'an di kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang terbukti memberikan dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat dari tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (knowing), pelaksanaan (doing), dan pembiasaan (being). Dalam aspek pengetahuan (knowing), siswa telah memahami kewajiban membaca Al-Qur'an, mengenal huruf hijaiyah secara lengkap, memahami tanda baca (harakat), serta menyadari pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Pada aspek pelaksanaan (doing), siswa mampu membaca surat-surat pendek dengan lancar, melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, dan menerapkan hukum tajwid dasar seperti mad thabi'i, idgham, dan qalqalah dengan cukup baik. Sedangkan dalam aspek pembiasaan (being), siswa menunjukkan rutinitas membaca Al-Qur'an melalui kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan setiap hari Kamis, serta menjadikan kegiatan tersebut sebagai kebiasaan positif yang membentuk karakter religius. Dengan demikian, program Seni Baca Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang, peneliti memberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah, diharapkan terus mengembangkan program seni baca Al-Qur'an. Memperkuat system pengawasan dan evaluasi internal terhadap implementasi seni baca Al-Qur'an untuk memastikan bahawa program ini sesuai rencana dan tujuan dapat tercapai secara optimal
2. Bagi Guru, diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, termasuk dengan mengikuti pelatihan metode seperti Tilawati, Qira'ati, atau pendekatan fonetik lainnya yang sesuai dengan usia siswa. Selain itu, penting untuk mengembangkan variasi dalam metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh serta memberikan pendekatan yang personal sesuai kemampuan individu siswa.
3. Bagi Orang tua, disarankan dapat memberikan dukungan yang lebih aktif terhadap Program Seni Baca Al-Qur'an, baik dengan memastikan anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan, maupun dengan melakukan pendampingan membaca Al-Qur'an di rumah. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua sangat berperan dalam keberhasilan program ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas metode SBQ secara kuantitatif, atau memperluas objek penelitian ke kelas lain atau madrasah berbeda, sehingga dapat ditemukan pola yang

lebih luas mengenai implementasi program pembelajaran baca Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtdaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi, and Jane M. Manopa. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. EDU PUBLISHER, 2019.
- Anis, Nur Wahyuni. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartil Di Mi Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen," 2018, 191.
- Creswell, John W, and J David Creswell. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," n.d.
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (November 22, 2021): 20–37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.
- Fazalani, Runi, Imam Tabroni, Syafruddin Syafruddin, Hamirul Hamirul, Eka Diana, Afif Alfiyanto, and Fitri Hidayati. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19." *Indonesia Berdaya* 3, no. 3 (July 2, 2022): 595–604. <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>.
- Hamruni, Irza A. Syaddad, Zakiah, and Dewi Isnawati Intan Putri. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-tokohnya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan Dan Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Haryanti, Dwi, and Dhiarti Tejaningrum. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Penerbit NEM, 2020.
- Hasibuan, Hilman Rizky. "Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik Di Rumah Qur'an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidempuan," 2021, 210.
- Killen, Melanie, and Judith G. Smetana, eds. *Handbook of Moral Development*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publ, 2006.
- Lutfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- M.A, Dr Muhammad Yaumi, M. Hum. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Kencana, 2017.
- M.Ag, Dr Khadijah, and Nurul Amelia M.Pd. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media, 2020.
- MAKHI. "Implementasi Pembinaan Seni Baca Al- Qur'an Sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Kelas 5 Di Sd It Bahrul Ulum Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Skripsi," 2024, 63.
- Maskur, Maskur. "Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits." *Quality* 7, no. 2 (December 31, 2019): 100. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- M.Pd, Dr Sri Katoningsih, S. Pd. *Keterampilan Bercecerita*. Muhammadiyah University Press, n.d.

- M.Pd, Harits Azmi Zanki, S. Pd. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Penerbit Adab, 2021.
- Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (September 1, 2022): 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.
- "Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: Grasindo, 2002, Hlm. 70 Ibid 71," n.d.
- Nurhayati, Teti, and Euis Cici Nurunnisa. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'." *Tarbiyah al-Aulad* 3, no. 1 (2018).
- Razzaq, Abdur, and Jaka Perkasa. "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-'Adzim Karya Ibnu Katsir." *Wardah* 20, no. 1 (July 17, 2019): 71–84. <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3621>.
- Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (June 17, 2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Rosi, Fathor. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (October 29, 2021): 36–53. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>.
- "Salinan Kma-2019-183 Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.Pdf - Google Drive." Accessed June 9, 2025. <https://drive.google.com/file/d/1iDsRGAYPU6BaS45admp2PsDBVvMnLrEz/view>.
- Sanulita, Henny, Syamsurijal Syamsurijal, Welly Ardiansyah, Vandan Wiliyanti, and Ruth Megawati. *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sapitri, Nor Maulida, Ahmad Rifa'i, and Rohmatu Ruwaidah. "Strategi Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) di Taman Pendidikan Alqur'an" 7, no. 1 (2023): 1052–64.
- Sastradiharja, Ee. Junaedi, Farizal Ms, and Endang Sutisna. "Evaluasi Program Tahfizh dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 12 (April 28, 2024): 4910–19. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i12.1306>.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2 | AS-SABIQUN," March 31, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/611>.
- Sudirman, I. Nyoman. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra, 2021.
- Sultansyah, Panji, Nurjannah, and Amrullah. "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD UNGGULAN." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 1–14.
- Sumirat, Jeni. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Students Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Di

- Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016): 122–30.
- Suryadi, Rudi Ahmad. “Al-Qur’an Sebagai Sumber Pendidikan Islam.” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (September 1, 2022): 83–94. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.
- Syahriani, Nur, and Sedya Santoso. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” 2024.
- “Terjemah Kitab Matan Al-Jazariyah Lengkap,” August 20, 2021. <https://www.terjemahankitab.com/2021/08/terjemah-kitab-matan-al-jazariyah.html>.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. “Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15.” *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 158–79. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara, 2012.
- Wahyuddin, Emawati, Andi Atdhila Wahyudi, Hamdana Hadaming, and Maharida. *Teori Belajar Dan Aplikasinya “Panduan Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif.”* Bojonegoro: IKIP BJN Press, 2024.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG          FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN          Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 1617/Un.03.1/TL.00.1/05/2025	07 Mei 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MI Wahid Hasyim III Dau		
di		
Kabupaten Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: M Zahrul Fuad	
NIM	: 210103110037	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Implementasi Program Seni Baca Al-Qur'an di Kelas 2 MI Wahid Hasyim III Dau Kabupaten Malang	
Lama Penelitian	: Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p> <p style="text-align: center;"><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
		<p>Ar Dekan,          Wakil Dekan Bidang Akademik</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Dr. Muhammad Walid, MA          NIP. 19730823 200003 1 002</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yth. Ketua Program Studi PGMI</li> <li>2. Arsip</li> </ol>		

## Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru

### Bu maslikhah (Kepala Madrasah)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi latar belakang munculnya program Seni Baca Al-Qur'an di madrasah ini?	Latar belakangnya karena masih banyak siswa, terutama di kelas bawah, yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Bahkan beberapa belum bisa menulis dan menghafal surat pendek. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dasar yang penting untuk pembelajaran lainnya.
2	Bagaimana kondisi siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sebelumnya?	Banyak siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah, belum mengenal tanda baca, dan hafalannya masih terbatas. Bahkan ada siswa yang belum bisa membaca sama sekali saat naik ke kelas 2. Ini menjadi alasan mengapa pembinaan perlu dimulai dari jenjang bawah.
3	Apa pengaruh kondisi tersebut terhadap pembelajaran lain di madrasah?	Sangat berpengaruh, karena sebagian besar mata pelajaran di madrasah menggunakan teks berbahasa Arab, seperti pelajaran Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Ketika siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an, maka mereka kesulitan memahami pelajaran-pelajaran tersebut.
4	Mengapa kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fokus utama di MI Wahid Hasyim III?	Karena membaca Al-Qur'an adalah bagian dari misi utama pendidikan di madrasah ini. Selain sebagai bentuk ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi pondasi penting agar siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, program seperti Seni Baca Al-Qur'an diadakan agar siswa punya dasar yang kuat dan cinta terhadap Al-Qur'an.

**Bu Maslikhah (Kepala Madrasah)**  
**03/Mei/2025**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang diselenggarakannya program Seni Baca Al-Qur'an ini?	Seni baca Al-Quran itu ada beberapa hal, karena pentingnya Al-Quran, kita sebagai umat Islam, sebagai dasar kita, wahyu dari Allah, maka kita tanamkan ke anak-anak sejak dini, melalui pembelajaran di sekolah, dimasukkan di dalam pembelajaran, jam pelajaran sekolah, disampaikan secara rutin oleh guru kelas. <b>(M/01/R1)</b>
2	Apa tujuan diselenggarakannya program Seni Baca Al-Qur'an ini?	Tujuannya jelas, kita menginginkan ke depannya alumni dari MI sudah memahami bacaan-bacaan Al-Quran, tajwidnya, kemudian panjang pendeknya. Kemudian memahami makna-makna atau yang terkandung di dalam Al-Quran itu sebagai dasar anak ini sudah menjalankan karena setiap kegiatan berdoa, sholat semuanya kan dengan bahasa Arab sehingga kita harus memahamkan anak-anak ini dengan seni baca Al-Quran. Tentunya diharapkan lulus dari MI sudah memahami, menguasai terutama Al-Quran yang sudah diajarkan di sekolah bisa diajarkan untuk layak ramai masyarakat umum. Selain itu, program ini menjadi jembatan untuk mengembangkan siswa dalam aspek pelafalan (qiro'ah) dan tahfidz. <b>(M/01A/R1)</b>
3	Apa landasan kebijakan madrasah atau rujukan diselenggarakan program ini?	Rujukannya berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019. Dasarnya karena kita menanamkan pembelajaran ini, anak-anak di samping banyak yang kurang memahami, kemudian di sini ada anak berasal dari TK yang ngajinya kurang, kemudian yang di rumah orang tuanya tidak memperhatikan ngajinya, sehingga kita memberikan di sekolah walaupun di rumah tidak ke TPQ mungkin sudah cukup sebagai dasar untuk memahami ayat-ayat suci Al-Quran. <b>(M/01B/R1)</b>
4	Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses penyusunan program ini? Bagaimana bentuk partisipasi masing-masing pihak?	Semua guru, terutama guru kelas yang mengajar SBQ pada siswa, waka kurikulum, dan kepala madrasah. Adapun yang dilibatkan partisipasinya sebenarnya sedikit sekali karena sudah ada yang bertanggung jawab yaitu guru kelas dan diperdalam di dalam ekstra tahfidz, ada tahfidz tersendiri sehingga kalau sudah ada dasarnya sudah ada tindak lanjutnya melalui tahfidz yang dilaksanakan di lembaga hari Senin. Kemudian ada Qiro'ah yang dilaksanakan hari Rabu khusus di dalam ekstra sehingga selain pembelajaran di lembaga kemudian ada tindak lanjut pendalamannya pbenarannya lewat tahfidz dan Qiro'ah. Gurunya tersendiri yaitu guru ekstra. <b>(M/02/R1)</b>

5	Bagaimana Kepala Madrasah mengevaluasi keberhasilan program ini?	5. Kita sudah beberapa tahun membuat program ini ya sudah ada evaluasi yang memang dari sudut pandang lembaga sendiri itu positif ya Cuma ada kendalanya biasanya anak-anak itu kurang memiliki kemampuan dasar untuk membaca Al-Quran Sehingga perlu dievaluasi lagi mungkin perlu jamnya ditambah atau gurunya yang lebih menunggu menunggu lebih tertib Kemudian anak-anak harus diulangi dilihat lagi dasarnya karena waktu masuk kita akan mengadakan membaca surat-surat pendek Kadang-kadang anak yang waktu masuk itu bisa kadang-kadang di dalam perjalanan ada perubahan Ada yang maju ada yang mundur mungkin karena kurang latihannya di rumah Sehingga kita perlu nanti untuk kelanjutannya lebih mendalami kegiatan tersebut Dan manfaatnya sekarang bisa kita lihat di evaluasi kita ikutkan ke porseni pekan olahraga dan seni biasanya di Tahfidz dan Qiro'ah. <b>(M/02/R3)</b>
6	Apa faktor pendukung dan penghambat dari program ini?	Kalau faktor pendukung ya dari guru-guru kita ada yang di luar sekolah, setelah pulang sekolah itu memberikan pelajaran tambahan yang belum bisa membaca, baik membaca Al-Quran maupun membaca secara umum. Kemudian penghambatnya ya kita kadang-kadang memang tidak mengontrol secara terus menerus, jadi hanya bertanya aja kepada pembimbingnya. Nah kemudian kalau hasil kita lihat dari penampilan anak-anak itu, yang paling menghambat kadang-kadang anak-anak itu juga diberikan tambahan pun merasa bosan. Kemudian orang tua kurang mendukung, biasanya sudah pulang sekolah mau diberikan tambahan itu kadang-kadang sudah nggak ikut saja, nggak ikut tahfidz, nggak ikut ini, sudah dijemput. Itu kan kita juga kesulitan mau memaksa itu di mana kan gitu, padahal menurut kita anak-anak ini butuh waktu tambahan di luar pembelajaran. Tapi kadang orang tua kurang mendukung. Juga guru-guru lain ada yang tidak mendampingi, hanya guru-guru tertentu, guru kelas atau guru mata pelajaran tertentu yang mendampingi. <b>(M/01/R4)</b>
7	Apa harapan madrasah dengan adanya implementasi program ini?	Harapan kita ya, anak ini mampu menguasai pembacaan ayat-ayat, tentunya ayat-ayat terutama kalau yang kecil, ayat-ayat yang pendek. Yang besar tentunya kelas 6 itu sudah bisa membaca Al-Quran dengan lancar, tajwidnya bagus, nanti di depannya untuk kelanjutannya, pendidikan berikutnya itu tidak menyulitkan pendidikan yang ada. Bisa membanggakan madrasah ini, ini loh lulusan dari MI,

		sudah bacanya bagus, anaknya pintar, itu harapan kita. Jadi bisa membawa nama baik madrasah ke depannya. <b>(M/03A/R4)</b>
--	--	---

**Bu Diah (Waka Kurikulum)**  
**03/Mei/2025**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang diselenggarakannya program Seni Baca Al-Qur'an ini?	Latar belakang dari pelaksanaan program Seni Baca Al-Qur'an ini tentu saja didasari oleh pentingnya memberikan pemahaman dasar tentang ajaran Islam kepada anak-anak sejak usia dini, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Kami ingin membekali siswa tidak hanya dengan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga dengan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan ini, kami juga berusaha membentuk karakter anak-anak yang jujur, sabar, dan memiliki akhlak yang baik sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, mengaji atau membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam, sehingga penting bagi madrasah untuk memfasilitasi pembelajaran ini agar siswa terbiasa dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka. Harapannya, mereka bisa menjalani kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai agama. <b>(D/01/R1)</b>
2	Apa tujuan diselenggarakannya program Seni Baca Al-Qur'an ini?	Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Kami ingin menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini melalui aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program ini juga bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makhraj, tajwid, maupun kelancarannya. Dalam jangka panjang, kami berharap mereka menjadi generasi yang beriman, berakhlak, dan memiliki pengetahuan agama yang kuat. Program ini juga berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam aspek pelafalan (qiro'ah) serta penguatan hafalan (tahfidz) Al-Qur'an. <b>(D/01A/R1)</b>
3	Apa landasan kebijakan madrasah atau rujukan diselenggarakan	Dasar hukum atau kebijakan yang menjadi rujukan kami antara lain adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan juga beberapa peraturan pemerintah yang mendukung pentingnya pendidikan keagamaan. Selain itu, Kami merujuk pada Keputusan

	program ini?	Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, yang menekankan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai keagamaan, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Program ini merupakan bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan lil 'Alamin di madrasah. <b>(D/01B/R1)</b>
4	Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses penyusunan program ini? Bagaimana bentuk partisipasi masing-masing pihak?	Dalam menyusun program ini, kami melibatkan kepala madrasah dan guru-guru kelas, khususnya wali kelas 2B. Kami berdiskusi bersama mengenai kurikulum, waktu pelaksanaan, serta media yang akan digunakan. Kepala madrasah berperan dalam menyusun kebijakan dan memastikan program ini berjalan secara terstruktur, sementara guru kelas bertugas menyusun rencana pelaksanaan dan melakukan evaluasi harian terhadap capaian siswa. Semua dilakukan dengan kerja sama dan musyawarah. <b>(D/02/R1)</b>
5	Bagaimana strategi pengalokasian waktu, materi, dan media pembelajaran untuk program ini?	Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an kami laksanakan sebelum pembelajaran inti dimulai, tepatnya setelah apel pagi. Waktu yang dialokasikan sekitar 30 menit. Untuk kelas 2B, kami menggunakan media pembelajaran berupa buku Iqra' dan juga lembar capaian hafalan. Materi pembelajaran mencakup pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca dengan harakat, dan hafalan surat-surat pendek. Kami juga berusaha memberikan variasi kegiatan seperti murojaah bersama dan hafalan per ayat agar siswa tidak mudah bosan. <b>(D/03/R1) (D/03A/R2)</b>
6	Bagaimana proses evaluasi program ini dilakukan? Apa saja teknik dan instrumen yang digunakan dalam menilai kemampuan siswa?	Evaluasi kami lakukan secara rutin. Guru mengamati langsung kemampuan siswa saat membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhraj, tajwid, intonasi, maupun kelancarannya. Juga menilai kemampuan hafalan mereka terhadap surat-surat pendek. Ada buku penilaian khusus yang digunakan guru untuk mencatat perkembangan masing-masing siswa. Teknik yang digunakan adalah pengamatan langsung dan tes lisan. Hasil evaluasi ini kami gunakan sebagai dasar dalam memberikan bimbingan lanjutan dan menentukan metode pendekatan yang lebih efektif untuk setiap siswa. <b>(D/01/R3)</b>
7	Apa hasil evaluasi yang pernah dilakukan terhadap program ini?	Dari hasil evaluasi, kami melihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang baik, terutama dalam kelancaran membaca dan hafalan. Namun memang masih ada beberapa yang kesulitan terutama

	Adakah tindak lanjutnya?	dalam membedakan makhraj huruf dan panjang pendek bacaan. Tindak lanjut yang kami lakukan adalah memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih tertinggal, baik secara individu maupun kelompok kecil. Kami juga mengatur agar waktu penyimakan bisa lebih efisien tanpa mengganggu pelajaran inti. <b>(D/02/R3)</b>
8	Apa faktor pendukung dan penghambat dari program ini?	Faktor pendukungnya cukup banyak, di antaranya semangat siswa yang tinggi, dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta ketersediaan sarana seperti buku Iqra' dan lembar penilaian. Namun ada juga tantangan seperti keterbatasan waktu karena pembelajaran dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. <b>(D/01/R4)</b>

**Bu Thalia (Guru Kelas 2B)**  
**03/Mei/2025**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda memahami tujuan dan manfaat dari program seni baca Al-Qur'an bagi siswa kelas 2?	Tentu, tujuan utama dari pelaksanaan program SBQ di kelas 2 ini sebenarnya adalah agar siswa semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, menulis huruf Arab, serta dalam hal hafalannya. Harapannya, dengan pembiasaan dan pembelajaran yang rutin, mereka akan lebih familiar dan percaya diri dalam membaca serta memahami Al-Qur'an. Selain itu, melalui pembelajaran ini juga siswa jadi lebih memahami makhrijul huruf dan cara membaca panjang pendek huruf hijaiyah dengan benar. Dan pastinya, kita juga ingin mereka meraih pahala, karena dalam Islam siapa saja yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. <b>(T/01A/R1)</b>
2	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an dilakukan sebelum mengajar?	Pelaksanaannya dilakukan empat hari dalam seminggu. Setiap hari Senin dan Selasa itu biasanya fokus ke hafalan dan menulis ayat-ayat pendek. Lalu hari Rabu digunakan untuk mengaji dan menulis, dan pada hari Kamis, kami adakan kegiatan murojaah bersama-sama. Jadwalnya sendiri dilakukan setelah kegiatan apel pagi di lapangan, jadi sebelum pelajaran inti dimulai. Kegiatannya kurang lebih berlangsung selama kurang lebih 30 menit. <b>(T/03/R1) (T/03A/R2)</b>
3	Apa metode/nada tilawah yang digunakan dalam mengajarkan seni baca Al-Qur'an?	Kami memakai metode Iqra'. Ini metode yang cukup efektif untuk siswa-siswa usia dini seperti kelas 2. Anak-anak jadi bisa lebih mudah mengenali huruf-huruf hijaiyah beserta harokatnya. Metode ini juga bisa membantu mereka belajar membaca dari tahap paling

	Mengapa metode itu dipilih?	dasar secara bertahap. <b>(T/01/R2)</b>
4	Bagaimana tahapan atau langkah-langkah pembelajaran yang Anda lakukan di kelas?	Kami tidak memaksakan siswa untuk langsung hafal satu surat penuh. Biasanya kami beri waktu untuk menghafal per ayat, jadi pelan-pelan, agar lebih mudah mereka pahami. Untuk kegiatan membaca Al-Qur'an, setiap anak tetap dibimbing satu per satu. Saya menyimak bacaan mereka satu per satu untuk memastikan bacaan mereka benar, terutama dalam hal panjang pendek dan makhraj huruf. Karena ya, anak-anak kelas 2B ini masih sering keliru dalam hal itu. Tapi tidak apa-apa, itu memang proses belajar mereka. <b>(T/01A/R2)</b>
5	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an?	Alhamdulillah, respon mereka sangat baik. Bahkan sebelum saya datang, mereka sudah inisiatif mengumpulkan kertas capaian mereka. Jadi mereka semangat untuk ikut serta dan antri agar bisa maju lebih dulu. Ini jadi salah satu indikator bahwa mereka antusias dan menikmati kegiatan ini. <b>(T/02/R2)</b>
6	Bagaimana Anda memberikan bimbingan dan koreksi kepada siswa saat mereka membaca Al-Qur'an?	Yang masih perlu ditingkatkan adalah bacaan mereka, khususnya dalam makhrijul huruf dan panjang pendeknya. Karena itu saya biasanya memberikan contoh langsung membacakan ayat dengan benar agar mereka bisa menirukan dan memperbaiki bacaan mereka secara perlahan. <b>(T/03/R2)</b>
7	Apa bentuk penilaian yang dilakukan? Apakah ada buku nilai atau catatan perkembangan siswa?	Iya, kami menggunakan lembar penilaian untuk mencatat capaian tiap siswa, mulai dari hafalan, bacaan, dan tulisan mereka. Lembar ini jadi alat monitoring juga bagi kami, dan bisa dilihat progresnya oleh orang tua. <b>(T/01/R3)</b>
8	Bagaimana pengaruh program ini terhadap karakter siswa?	Sangat berdampak. Program SBQ ini membuat anak-anak terbiasa dengan nilai-nilai islami sejak dini. Misalnya jadi lebih tenang, lebih tertib, bahkan lebih sopan dalam kesehariannya. Jadi bukan hanya kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkembang, tapi juga karakter mereka ikut terbentuk secara positif. <b>(T/02A/R4)</b>
9	Apa dampak dari program ini terhadap pelajaran harian yang lainnya?	Secara keseluruhan, saya melihat dampaknya sangat positif, terutama dalam mendukung pembelajaran Qur'an Hadis di kelas. Program SBQ ini memberi fondasi awal yang kuat, karena siswa tidak hanya diajarkan membaca, tapi juga menulis bahasa Arab. Jadi ketika mereka masuk ke pelajaran Qur'an Hadis, mereka tidak merasa asing lagi karena sebelumnya sudah terbiasa membaca, menulis dan bahkan

		menghafal ayat-ayat pendek sejak dini. <b>(T/02B/R4)</b>
10	Apa kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan program ini dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendala yang paling sering kami hadapi adalah waktu. Karena sistemnya satu per satu atau bisa dibilang semi-privat, itu makan waktu cukup lama. Untuk menyiasatinya, kami batasi setiap anak hanya sekitar satu menit. Sebenarnya waktu itu sangat kurang, tapi kalau tidak dibatasi, bisa mengganggu pelajaran lainnya. Jadi ya, kami upayakan seefisien mungkin. <b>(T/03/R4)</b>

### Lampiran 3 Wawancara Siswa

**Fahmy (siswa kelas 2B)**  
**05/Mei/2025**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Menurut kamu, apakah kita sebagai seorang Muslim harus membaca Al-Qur'an?	Iya harus, soalnya itu kitab dari Allah, buat orang Islam. <b>(F/01/R4B)</b>
2	Sebutkan huruf-huruf hijaiyah yang kamu ketahui!	Alif, Ba, Ta, Tsa, Jim, Ha, Kha, Dal, Dzal, Ra, Zai, Sin, Syin, Shad, Dhad, Tha, Zha, 'Ain, Ghain, Fa, Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu, Ha, Hamzah, Ya. <b>(F/02/R4B)</b>
3	Apa kamu tahu apa itu tanda baris atas (fathah), bawah (kasrah), dan depan (dhammah)?	Iya, baris atas dibaca "a", bawah "i", depan "u", gitu kata bu guru. <b>(F/03/R4B)</b>
4	Apakah membaca Al-Qur'an ada aturannya?	Ada... harus pelan-pelan, ada yang dibaca panjang ada juga yang pendek. <b>(F/04/R4B)</b>

**Yura (siswa kelas 2B)**  
**05/Mei/2025**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Menurut kamu, apakah kita sebagai seorang Muslim harus membaca Al-Qur'an?	Iya... soalnya biar dapet pahala dan jadi anak solehah. <b>(Y/01/R4B)</b>
2	Sebutkan huruf-huruf hijaiyah yang kamu ketahui!	Alif, Ba, Ta, Tsa, Jim, Ha, Kha, Dal, Dzal, Ra, Zai, Sin, Syin, Shad, Dhad, Tha, Zha, 'Ain, Ghain, Fa, Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu, Ha, Hamzah, Ya. <b>(Y/02/R4B)</b>

3	Apa kamu tahu apa itu tanda baris atas (fathah), bawah (kasrah), dan depan (dhammah)?	Fathah itu garis di atas... bacanya "a". Kasrah di bawah, bacanya "i". Dhammah yang kayak "wawu", bacanya "u". (Y/03/R4B)
4	Apakah membaca Al-Qur'an ada aturannya?	Iya, harus benar suaranya. (Y/04/R4B)

**Tomy (siswa kelas 2B)**  
05/Mei/2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu, apakah kita sebagai seorang Muslim harus membaca Al-Qur'an?	Harus... biar pinter ngaji dan bisa ikut lomba juga. (T/01/R4B)
2	Sebutkan huruf-huruf hijaiyah yang kamu ketahui!	Alif, Ba, Ta, Tsa, Jim, Ha, Kha, Dal, Dzal, Ra, Zai, Sin, Syin, Shad, Dhad, Tha, Zha, 'Ain, Ghain, Fa, Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu, Ha, Hamzah, Ya. (T/02/R4B)
3	Apa kamu tahu apa itu tanda baris atas (fathah), bawah (kasrah), dan depan (dhammah)?	Tahu... itu kayak garis, yang atas dibaca "a", yang di bawah "i", dan bulat itu "u". (T/03/R4B)
4	Apakah membaca Al-Qur'an ada aturannya?	Iya, nggak boleh asal-asalan. (T/04/R4B)

#### Lampiran 4 Hasil Observasi Program Seni Baca Al-Qur'an

**Kelas 2B**  
5-8 Mei 2025

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Singkat Hasil Observasi
1	Guru membawa RPP/lembar rencana/materi	✓		Guru menyiapkan lembar capaian harian siswa sebagai bahan monitoring capaian hafalan, bacaan, dan tulisan.
2	Guru menggunakan nada tertentu saat mengajar	✓		Guru menggunakan metode Iqra', disertai nada dan irama saat membacakan ayat sebagai contoh kepada siswa.
3	Ada tahapan:	✓		Kegiatan dimulai setelah apel pagi,

	pembukaan, inti, penutup			diawali dengan salam, dilanjutkan hafalan/mengaji, dan ditutup dengan pengarah singkat.
4	Siswa antusias, mengikuti instruksi, mencoba	✓		Siswa terlihat semangat, bahkan sudah mengumpulkan kertas capaian sebelum guru datang.
5	Siswa menunjukkan minat, kebingungan, atau bosan	✓		Umumnya siswa menunjukkan minat tinggi, namun sebagian masih bingung dalam membedakan panjang pendek dan makhorijul huruf.
6	Guru membacakan ayat dengan nada tertentu	✓		Guru membacakan ayat dengan nada tertentu sebagai contoh, agar siswa dapat meniru dengan benar.
7	Guru membenarkan bacaan siswa dengan sabar	✓		Guru menyimak satu per satu bacaan siswa, lalu memberikan koreksi secara sabar dan personal.
8	Penggunaan media: Al-Qur'an, speaker, kartu nada, audio	✓		Media yang digunakan yaitu buku Iqra' dan buku penilaian, belum menggunakan media audio atau kartu nada secara intensif.
9	Kegiatan dimulai dan diakhiri sesuai waktu	✓		Kegiatan dimulai pukul 07.00 setelah apel dan berlangsung sekitar 20–30 menit sebelum pelajaran utama dimulai.
10	Guru dekat dengan siswa, memberi pujian/kritik	✓		Guru memberi pujian kepada siswa yang antusias, dan memberi koreksi lisan dengan lembut dan pendekatan personal.
11	Guru menilai bacaan siswa secara berkala	✓		Guru melakukan penilaian secara berkala melalui buku capaian siswa yang berisi data hafalan, bacaan, dan tulisan.
12	Guru menyampaikan umpan balik atau tindak lanjut	✓		Guru memberi contoh bacaan yang benar sebagai bentuk tindak lanjut untuk memperbaiki bacaan siswa terutama dalam makhraj dan panjang pendek.

### Lampiran 5 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 2

No	Indikator	Fahmy	Yura	Tomy	Deskripsi Singkat Observasi
1	Melafalkan ayat-ayat dari juz "amma dengan	✓ Ya	✓ Ya	✓ Ya	Ketiganya mampu melafalkan ayat-ayat pendek seperti QS.

	baik dan benar				An-Nas sampai Al-Qori'ah dengan pelafalan jelas dan urutan ayat dengan benar.
2	Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya	✓ Ya	✓ Ya	✓ Ya	Ketiga siswa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhroj, seperti 'ain, kho, dan ha dengan tepat.
3	Membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai makhraj dan kaidah tajwid	✓ Ya	✓ Ya	✓ Ya	Ketiganya membaca dengan cukup lancar, memperhatikan panjang pendek serta tajwid dasar seperti mad dan qalqalah.

### Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara





**BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : M. Zahrul Fuad  
**NIM** : 210103110037  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Nganjuk, 05 September 2002  
**Fak./Jur./Prog. Studi** : FITK/PGMI  
**Tahun Masuk** : 2021  
**Alamat Rumah** : Ds. Jekek Kec. Baron Kab. Nganjuk  
**No. Tlp/HP** : 085231476078  
**Alamat Email** : [zahrulfuad26@gmail.com](mailto:zahrulfuad26@gmail.com)